

PEDOMAN PERKADERAN DI AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH

**Darul Arqam Direksi | Baitul Arqam BPH
Baitul Arqam Pejabat Struktural | Baitul Arqam Karyawan Tetap
Baitul Arqam Calon Karyawan Tetap**

**Majelis Pendidikan Kader
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

**Majelis Pembina Kesehatan Umum
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**



PEDOMAN PERKADERAN DIAMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH

**Majelis Pendidikan Kader
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

**Majelis Pembina Kesehatan Umum
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

**Pedoman Perkaderan
di Amal Usaha Kesehatan
Muhammadiyah**

Diterbitkan oleh:
Majelis Pendidikan Kader & Majelis Pembina Kesehatan Umum
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Pengarah:
Ari Anshori
Agus Syamsudin

Tim Penyusun:
Agus Sumiyanto (Koordinator & Editor),
Agus Kusnadi, Irfan Islami, Munawwar Khalil, Salmah Orbayinah

Tim Reviewer:
Agus Budiantoro, Agus Sukaca, Agus Sulisty Dundo,
Ekorini Listiawati, Warsiti (MPKU PP Muhammadiyah),
Elisa K. Dewi, Yuli Isnaeni (Majelis Kesehatan PP Aisyiyah),
Siti Nurhayati (MPK PP Aisyiyah), Ery Khusnal (LPPI Unisa)

Edisi Kedua, Tahun 2018

rancang grafis: adimpaknala@gmail.com

Sekretariat:

Majelis Pendidikan Kader
Jl. KHA Dahlan NO. 103 Yogyakarta 55262
Telp. 0274-375025 Faks.: 0274-381031
Email: mpk.muhammadiyah@yahoo.co.id
Website: mpk.muhammadiyah.or.id

Majelis Pembina Kesehatan Umum
Jl. Menteng Raya 62 Jakarta Pusat 10340
Telp./Faks.: 021-3911915
Email: mpkuppunuh@gmail.com
Website: www.mpkmu.or.id



Kata Pengantar

MAJELIS PENDIDIKAN KADER PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur yang hakiki hanya milik Allah SWT semata, yang telah melimpahkan kasih sayangNya untuk umat dan alam semesta. Shalawat dan salam teruntuk manusia pilihan Illahi yakni Nabi Muhammad SAW, yang dengan perjuangannya dapat mengantarkan kita menjadi umat pilihan yang terlahir untuk seluruh umat manusia demi menuju ridhaNya.

Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah sangat bersyukur atas terbitnya buku Pedoman Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, hasil kerja bareng Kelompok Kerja Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah. Sinergi kerja merumuskan Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah ini merupakan amar dari Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makasar. Pada Program Pengembangan Pendidikan Kader Sub Program Sistem Gerakan disebutkan amar "Melaksanakan Perkaderan Utama Muhammadiyah (Darul Arqam maupun Baitul Arqam) secara intensif untuk menjadikan perkaderan sebagai budaya organisasi di seluruh tingkatan pimpinan, amal usaha, dan institusi-institusi yang berada dalam struktur Persyarikatan".

Untuk merumuskan konsep Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang merupakan turunan dari Sistem Perkaderan Muhammadiyah, MPK PP Muhammadiyah dan MPKU PP Muhammadiyah melakukan sinergi dengan menggelar rebug perkaderan di Pengajian Ramadhan 1436 H/2016 M

dan dilanjutkan dengan kegiatan pra workshop dan workshop di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta pada akhir tahun 2016. Alhamdulillah dengan kerja keras kelompok kerja yang telah ditunjuk dari dua Majelis terkait, maka buku Pedoman Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah akhirnya bisa dirampungkan.

Buku Pedoman Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah diperlukan guna peningkatan fungsi dan kualitas perkaderan yang sistemik yang pada saatnya akan menghasilkan kader militan, berkompeten, dan dapat meningkatkan peran kader Muhammadiyah selaku pelangsup gerak dalam menghadapi kompetisi dan tantangan kompleks yang dihadapi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah di tengah dinamika Persyarikatan, umat, bangsa dan perkembangan global.

Sebagai konsekuensi logis dari kesadaran di atas, maka upaya peningkatan dan pengembangan perkaderan ini perlu dilakukan secara terus-menerus dan simultan. Peningkatan dan pengembangan yang dimaksud meliputi pengayaan *software* dan *hardware* perkaderan.

Akhirnya semoga langkah ini merupakan langkah awal yang akan diikuti oleh langkah-langkah berikutnya demi terwujudnya cita-cita perkaderan Muhammadiyah yang mulia, anggun dan bermartabat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, Ramadhan 1438 H.
Juni 2017 M.

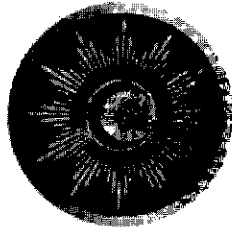
**Majelis Pendidikan Kader Muhammadiyah
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. H. Ari Anshori, M. Ag.
NBM 847 001**

**Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.
NBM 910 609**



Kata Pengantar

MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Bismillahir rahmanir rohim

Alhamdulillah, dengan terbitnya buku PEDOMAN PERKADERAN DI AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH, upaya sinergi program dalam sistem gerakan Muhammadiyah, sebagai amanat Muktamar Muhammadiyah ke-47 tahun 2015 di Makassar antara bidang Perkaderan dan bidang Pembinaan Kesehatan telah dimulai.

Usaha sinergi itu dimulai pada acara Pengajian Ramadhan 1436 H/2016 M dengan melakukan rembuk bersama tentang pentingnya perkaderan di Amal Usaha Muhammadiyah antara Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah dan Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah dan dilanjutkan dengan pra workshop dan workshop Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan pada tahun 2016. Workshop tersebut menghasilkan sebuah buku Pedoman Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang insya Allah dapat menjadi panduan bagaimana melakukan usaha perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah di seluruh tanah air.

Keberadaan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagaimana dirumuskan dalam Pedoman PP MUHAMMADIYAH Nomor: 01/PED/I.O/B/2011 tentang Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah tanggal 10 Sya'ban 1432H/ 12 Juli 2011 M: Bab II. Pasal 2. Tentang Identitas dan Bab III. Pasal 4 dan 5. Tentang Prinsip dan Tujuan adalah sebagai berikut:

1. Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah adalah bentuk usaha kemanusiaan di bidang kesehatan merupakan upaya dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah .

2. Amal Usaha Muhammadiyah dalam penyelenggaraan usaha bidang kesehatan berprinsip pada Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, terutama keunggulan, amanah, kejujuran, profesional, orientasi misi, kemaslahatan umum, keandalan, impartialitas, dan taat pada Persyarikatan untuk terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan “Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”

Sebagai amal usaha yang merupakan sarana dakwah amar ma'ruf nahi munkar maka tidak bisa dielakkan betapa pentingnya perkaderan sebagai upaya peneguhan ideologi Muhammadiyah dan penyinambungan pewarisan nilai-nilai bermuhammadiyah di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, sehingga regenerasi kepemimpinan dan ideologi sebagai ruh gerakan dapat terjaga dengan sebaik-baknya. Maka menjadi wajib hukumnya bagi Badan Pelaksana harian (BPH), Pimpinan dan Pelaksana (karyawan) Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah untuk memahami dan melaksanakan kegiatan perkaderan dalam rangka menjaga ideologi Muhammadiyah sebagai ruh pergerakan di amal usaha.

Akhirnya atas nama Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) PP Muhammadiyah mengucapkan terimakasih kepada Majelis Pendidikan Kader (MPK) PP Muhammadiyah atas kerjasamanya dalam merumuskan buku pedoman ini, selanjutnya bersama-sama bertanggung jawab melaksanakannya di lapangan.

Nashrun minallah wa fathun qarib.

Yogyakarta, Ramadhan 1438 H.
Juni 2017 M.

Majelis Pembina Kesehatan Umum
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Wakil Ketua Bidang SDI,

Sekretaris,

Drs. Agus Syamsudin, M.M.

Drs. Agus Sulistyو Dundo, M.M.

BAB I

SISTEM PERKADERAN MUHAMMADIYAH DI AMAL USAHA KESEHATAN

A. Pengantar

“Kyai Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, bukan sekedar untuk memperbanyak sekolah dan perguruan tinggi, bukan pula sekedar untuk memperbanyak rumah sakit, rumah yatim dan balai pengobatan. Tetapi, Kyai mendirikan Muhammadiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam, sehingga sekurang-kurangnya manusia Indonesia dapat mewujudkan masyarakat utama, adil makmur berjalan menurut garis yang diridhoi oleh Allah”. (KH. AR Fachruddin)

Demikianlah pesan Pak AR yang mengingatkan kembali kepada kita, bahwa misi utama Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk merealisasikan gagasan tersebut Muhammadiyah melaksanakan dakwah Islam amar makruf nahi munkar dan tajdid yang diwujudkan dalam usaha-usaha di segala bidang kehidupan. Usaha Muhammadiyah tersebut diantaranya diwujudkan dalam bentuk Amal Usaha Kesehatan (AUK) yang merupakan aktualisasi gerakan Al Ma’un Kyai Dahlan ketika mendirikan Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) di awal sejarahnya.

Dalam konteks ini Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah tentu tidak boleh dilihat hanya sebagai sebuah substruktur kelembagaan Persyarikatan Muhammadiyah yang menyediakan fasilitas dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat saja. Namun Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah juga harus dilihat sebagai wahana pelebagaan nilai-nilai dan misi Persyarikatan, sehingga merupakan kesatuan fungsional dalam menyatakan idealisme dengan kepentingan praktisnya. Dengan kata lain, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah merupakan kesatuan fungsional sebagai lembaga dakwah dan perkaderan Muhammadiyah beserta kepentingannya sebagai lembaga kesehatan.

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| Kata Pengantar Majelis Pendidikan Kader | 5 |
| Kata Pengantar Majelis Pembina Kesehata Umum | 7 |
| BAB I SISTEM PERKADERAN MUHAMMADIYAH DI AUK MUHAMMADIYAH | 11 |
| A. Pengantar | 11 |
| B. Amal Usaha Kesehatan Sebagai Sarana Perkaderan | 13 |
| C. Sistem Perkaderan Muhammadiyah | 14 |
| D. Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah | 18 |
| BAB II IMPLEMENTASI PERKADERAN DI AUK MUHAMMADIYAH | 20 |
| A. Sinergi Sistem Gerakan | 20 |
| B. Pelaksanaan Program Muhammadiyah oleh Amal Usaha | 21 |
| C. Pedoman Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah | 21 |
| D. Visi, Misi, dan Tujuan Perkaderan di AUK Muhammadiyah | 22 |
| E. Sasaran dan Harapan Karyawan dan Pimpinan AUK Muhammadiyah | 23 |
| F. Penyelenggaraan | 23 |
| G. Bentuk Perkaderan | 24 |
| H. Indikator Keberhasilan | 24 |
| BAB III PENGORGANISASIAN PERKADERAN | 25 |
| A. Organisasi Penyelenggara | 25 |
| B. Penyelenggaraan | 26 |
| C. Fasilitas | 28 |
| D. Laporan | 28 |
| E. Kerjasama | 28 |
| BAB IV BENTUK DAN JENIS PERKADERAN | 30 |
| A. Perkaderan Utama Pimpinan AUK Muhammadiyah | 30 |
| B. Perkaderan Utama Karyawan Tetap AUK Muhammadiyah | 34 |
| PENUTUP | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA | 39 |
| LAMPIRAN: Silabus Perkaderan Utama di AUK Muhammadiyah | 40 |
| 1. Darul Arqam Direksi | 41 |
| 2. Baitul Arqam BPH | 48 |
| 3. Baitul Arqam Pejabat Struktural | 53 |
| 4. Baitul Arqam Calon Karyawan Tetap | 57 |
| 5. Baitul Arqam Karyawan Tetap | 61 |

Djanganlah kamu ber-teriak2. sanggup membela agama
meskipun harus menjumbangkan djiwamu sekalipun.
Djiwamu tak usah kamu tawarkan,
kalau Tuhan menghendakinja,
entah dengan djalan sakit atau tidak, tentu akan mati sendiri,
Tapi beranikah kamu menawarkan harta bendamu untuk kepentingan agama?
Itulah jang lebih diperlukan pada waktu sekarang ini.
(Kiyai Haji Ahmad Dahlan)

BAB I

SISTEM PERKADERAN MUHAMMADIYAH DI AMAL USAHA KESEHATAN

A. Pengantar

“Kyai Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, bukan sekedar untuk memperbanyak sekolah dan perguruan tinggi, bukan pula sekedar untuk memperbanyak rumah sakit, rumah yatim dan balai pengobatan. Tetapi, Kyai mendirikan Muhammadiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam, sehingga sekurang-kurangnya manusia Indonesia dapat mewujudkan masyarakat utama, adil makmur berjalan menurut garis yang diridhoi oleh Allah”. (KH. AR Fachruddin)

Demikianlah pesan Pak AR yang mengingatkan kembali kepada kita, bahwa misi utama Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk merealisasikan gagasan tersebut Muhammadiyah melaksanakan dakwah Islam amar makruf nahi munkar dan tajdid yang diwujudkan dalam usaha-usaha di segala bidang kehidupan. Usaha Muhammadiyah tersebut diantaranya diwujudkan dalam bentuk Amal Usaha Kesehatan (AUK) yang merupakan aktualisasi gerakan Al Ma’un Kyai Dahlan ketika mendirikan Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) di awal sejarahnya.

Dalam konteks ini Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah tentu tidak boleh dilihat hanya sebagai sebuah substruktur kelembagaan Persyarikatan Muhammadiyah yang menyediakan fasilitas dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat saja. Namun Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah juga harus dilihat sebagai wahana pelebagaan nilai-nilai dan misi Persyarikatan, sehingga merupakan kesatuan fungsional dalam menyatakan idealisme dengan kepentingan praktisnya. Dengan kata lain, Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah merupakan kesatuan fungsional sebagai lembaga dakwah dan perkaderan Muhammadiyah beserta kepentingannya sebagai lembaga kesehatan.

Dalam kiprahnya selama lebih satu abad, Muhammadiyah bersama Aisyah di bidang Amal Kesehatan telah mendirikan dan mengelola Amal Usaha Kesehatan sebanyak 97 rumah sakit dan lebih dari 272 Klinik Pratama dan Klinik Utama sebagai bentuk nyata dari pengabdian dan ibadah warga Muhammadiyah kepada Allah SWT¹.

Namun, dibalik kisah sukses itu -walaupun sejak tahun 2007- Tanwir Muhammadiyah telah mengamanatkan kepada AUM untuk meningkatkan perannya sebagai bagian dari sistem kaderisasi Muhammadiyah², ternyata pada laporan Majelis PKU pada Muktamar ke 47 di Makasar tahun 2015, masih ditemukan problematika yang berkenaan dengan peningkatan kualitas sumber daya insani, antara lain adalah "*masih kecilnya partisipasi Pimpinan AUM Kesehatan dalam mengikuti Darul Arqam*"³. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perkaderan belum dapat terlaksana dengan baik di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, sehingga mengakibatkan berbagai masalah di lapangan. Adapun permasalahan itu antara lain adalah menonjolnya: (1) peran kepemimpinan profesional yang kurang memperhatikan aspek ideologis Muhammadiyah; (2) disorientasi kerja karyawan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah untuk lebih bekerja sekedar mencari nafkah dibanding dengan motivasi bermuhammadiyah; (3) beragamnya ideologi karyawan akibat kurangnya perhatian aspek ideologi sewaktu rekrutmen dan kurangnya pembinaan ideologi internal, sehingga mengakibatkan kasus antara lain terlepasnya beberapa Amal Usaha Kesehatan dari Persyarikatan Muhammadiyah.

Kader dan ideologi adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ideologi ibarat ruh yang menggerakkan kader untuk berkiprah, menggerakkan roda organisasi, mengupayakan terselenggaranya misi untuk mencapai tujuan Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk itu maka dibutuhkan kesungguhan untuk upaya dakwah dan perkaderan di lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah agar kesinambungan ideologis dan regenerasi Muhammadiyah dapat berjalan dengan baik.

¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2015) *Laporan Majelis PP Muhammadiyah Periode 2010-2015 Muktamar Muhammadiyah ke-47 Makassar*, hal. 271.

² Agus S. Dunda (2016), *Sinergi Implementasi Perkaderan AUM Kesehatan*, makalah MPK PP Muhammadiyah, hal. 7.

³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *op. cit.*, hal. 294.

Time line
peristiwa

B. Amal Usaha Kesehatan Sebagai Sarana Perkaderan

Dalam melaksanakan misi, usaha dan pencapaian tujuan Muhammadiyah diperlukan tiga komponen penggerak Muhammadiyah, yaitu pemimpin, kader dan anggota. Masa depan Muhammadiyah banyak ditentukan oleh seberapa jauh keseriusan dalam membina dan memberdayakan para kader serta serta anggotanya. Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagaimana juga dengan amal usaha yang lain memang merupakan sarana perekrutan, pembinaan dan pendistribusian kader dan anggota.

Kader (Perancis: *cadre* atau *les cadre*) secara etimologis adalah anggota inti yang menjadi bagian terpilih dalam lingkungan pimpinan serta mendampingi tokoh-tokoh di sekitar kepemimpinan. Dalam pengertian yang lain, kader (Latin: *quadrum*) berarti empat persegi panjang atau kerangka, sehingga kader berarti kerangka atau tulang punggung organisasi. Secara terminologis kader Muhammadiyah adalah anggota inti yang terlatih serta memiliki komitmen terhadap perjuangan dan cita-cita Persyarikatan⁴.

Dalam Garis Besar Program Muhammadiyah –hasil Muktamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta tentang rencana strategis program bidang kaderisasi menyatakan: *“Membangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan serta peran dan ideologi gerakan Muhammadiyah dengan mengoptimalkan sistem kaderisasi yang menyeluruh dan berorientasi kemasa depan”*⁵

Pada rencana strategis ini ada tiga kata kunci, yaitu pelaku gerakan (pimpinan, kader dan anggota), ideologi sebagai energi penggerak perubahan serta sistem kaderisasi. Artinya sistem perkaderan Muhammadiyah merupakan ke-niscayaan untuk memberikan bekal ideologi terhadap pelaku gerakan baik itu anggota, kader maupun pimpinan.

Prioritas program pengembangan Muhammadiyah –hasil Muktamar ke-47 tahun 2015 di Makasar menyatakan pada poin ke-3, bahwa *“pengembangan kualitas sumberdaya anggota dan kader sebagai pelaku gerakan yang mampu mendinamisasi dan memperluas peran strategis Muhammadiyah dalam dinamika kehidupan umat, bangsa dan percaturan global”*⁶. Selanjutnya, prioritas

⁴ MPK PP Muhammadiyah (2015) *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta, hal. 40.

⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2010), *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46)*, hal. 83.

⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *op.cit*, hal. 13-14.

program pengembangan Muhammadiyah yang masih bersifat general ini dirinci/diterjemahkan menjadi program pengembangan bidang pendidikan kader untuk “melaksanakan perkaderan utama Muhammadiyah (Darul Arqam maupun Baitul Arqam) secara intensif untuk menjadikan perkaderan sebagai budaya organisasi di seluruh tingkatan pimpinan, **amal usaha** dan institusi-institusi yang berada dalam struktur Persyarikatan”⁷.

C. Sistem Perkaderan Muhammadiyah

Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM) adalah “seperangkat unsur dan keseluruhan komponen yang saling berkaitan secara teratur sehingga membentuk suatu totalitas yang berhubungan dengan kader dan kaderisasi di Muhammadiyah”⁸.

Sebagai suatu sistem dan kesatuan yang utuh, SPM berlaku menyeluruh bagi semua jajaran dan komponen Persyarikatan. Konsekuensinya SPM juga memuat atau mencakup seluruh bentuk dan jenis kaderisasi dan pelatihan yang diterapkan di Muhammadiyah, baik secara vertikal maupun secara horisontal.

Dalam upaya mendapatkan gambaran secara garis besar Sistem Perkaderan Muhammadiyah, dapat dikemukakan beberapa pokok pikiran yang terdapat dalam buku SPM sebagai berikut:

1. Kader secara etimologis mereka adalah anggota inti terpilih atau tulang punggung organisasi. Secara terminologis kader Muhammadiyah adalah anggota inti yang terlatih serta memiliki komitmen terhadap perjuangan dan cita-cita Persyarikatan. Kader memiliki fungsi sebagai inti pergerakan sekaligus aktor penting dalam proses regenerasi.
2. Sebagai sebuah sistem, perkaderan Muhammadiyah berorientasi pada:
 - a. Visi: Kader Paripurna untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya.
 - b. Misi:
 - 1) Mengintensifkan peneguhan ideologi Muhammadiyah di seluruh lini Persyarikatan, Ortom dan AUM.
 - 2) Menyinambungkan pewarisan nilai-nilai bermuhammadiyah.

⁷ *Ibid*, hal. 32.

⁸ MPK PP Muhammadiyah (2015), *op. cit.*, hal. 37.

- 3) Mengoptimalkan revitalisasi kader.
- c. Tujuan: Terbentuknya kader Muhammadiyah yang berjiwa Islam berkemajuan serta mempunyai integritas dan kompetensi untuk berperan dalam Persyarikatan, kehidupan umat, bangsa dan konteks global.
3. Kompetensi kader adalah kemampuan berpikir bersikap dan bertindak kader secara konsisten. Ada dua jenis kompetensi kader yaitu kompetensi kader paripurna dan kompetensi kader berjenjang⁹.
- a. Kompetensi kader paripurna adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh kader yang telah melewati berbagai bentuk, jenis dan tingkatan perkaderan.
- b. Kompetensi kader berjenjang, adalah kompetensi yang secara berjenjang mengikuti jenjang dan hirarki kepemimpinan dalam Persyarikatan yang dirinci dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang akan bermuara pada kompetensi kader paripurna.

Dalam Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta tentang Revitalisasi Kader dan Anggota Muhammadiyah, dirumuskan 4 (empat) kompetensi sebagai kompetensi kader paripurna yang secara normatif harus dimiliki oleh kader Muhammadiyah. Adapun kompetensi itu adalah:

- a. Kompetensi Keberagamaan, yang dicirikan dengan nilai-nilai yang merupakan standar kompetensi kader:
- Kemurnian akidah yang membentuk keshalihan dalam kehidupan.
 - Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari.
 - Keikhlasan dalam hidup dan berjuang menegakkan ajaran Islam melalui Muhammadiyah.
 - Shiddiq dalam hati, kata dan tindakan.
 - Amanah dalam mengemban tugas organisasi.
 - Berjiwa gerakan.
- b. Kompetensi Akademis dan Intelektual, yang dicirikan dengan nilai-nilai yang merupakan standar kompetensi kader:
- Fathonah dalam berpikir, berwawasan, dan menghasilkan karya pemikiran.

⁹ *Ibid.*, hal. 69.

- Tajdid dalam mengembangkan kehidupan dan menggerakkan Persyarikatan sesuai jiwa ajaran Islam.
 - Istiqamah dalam lisan, pikiran dan tindakan.
 - Etos belajar untuk selalu mengembangkan diri, mencari dan memperkaya ilmu serta mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan.
 - Moderat dalam bersikap, berpikiran dan bertindak.
- c. Kompetensi Sosial Kemanusiaan dan Kepeloporan, yang dicirikan dengan nilai-nilai yang merupakan standar kompetensi kader:
- Keshalihan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat luas.
 - Kepedulian sosial.
 - Suka beramal.
 - Keteladanan dalam seluruh sikap dan tindakan.
 - Tabligh.
 - Inovatif dalam mengembangkan kemajuan organisasi.
 - Berpikiran maju dan membawa Muhammadiyah pada kemajuan di berbagai bidang yang menjadi misi dan usaha gerakan.
- d. Kompetensi Keorganisasian dan Kepemimpinan yang dicirikan dengan nilai-nilai yang merupakan standar kompetensi kader:
- Pengkhidmatan dan partisipasi aktif dalam peran keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal.
 - Menempati posisi apapun dengan semangat ikhlas, berdedikasi, berprestasi dan menghasilkan hal-hal terbaik.
 - Menjadi bagian yang menyatu dengan denyut nadi kehidupan Persyarikatan, umat dan bangsa sebagai wujud menjalankan misi organisasi.
 - Berkomitmen dan menjunjung tinggi ideologi Muhammadiyah dan mampu bersikap tegas tetapi arif dalam membela serta menegakkan prinsip dan kepentingan Persyarikatan.
 - Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya untuk berkhidmad dengan niat ikhlas.
4. Ada dua jenis perkaderan yaitu:
- a. Perkaderan utama yaitu pelatihan kader formal yang dilakukan untuk menyatukan visi dan pemahaman ideologis dan sistem gerakan yang dilakukan oleh MPK dengan empat jenjang:
- 1) Baitul Arqam tingkat PRM dan PCM (2 hari satu malam).

- 2) Baitul Arqam tingkat PDM (2 hari satu malam).
 - 3) Darul Arqam tingkat Wilayah (5 hari 4 malam).
 - 4) Darul Arqam tingkat Pusat (7 hari 6 malam).
- b. Perkaderan fungsional yaitu merupakan bentuk pendidikan, pelatihan, kursus atau kajian intensif yang terstruktur tanpa ditetapkan kurikulum baku tapi disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi tertentu dari majelis, lembaga atau AUM, seperti Pelatihan Kader Tarjih, Penataran Profesi Perawat, Latihan Instruktur dan sebagainya.
5. Ada lima kelompok materi dalam Kurikulum Baitul Arqam maupun Darul Arqam yang diturunkan dari nilai-nilai standar kompetensi kader. Jenis materi, kedalaman dan cakupan materi dirinci dalam kurikulum dan silabus. Adapun kelompok materi itu terdiri dari:
- a. Kelompok Materi Ideologi Muhammadiyah.
 - b. Kelompok Materi Pengembangan Wawasan.
 - c. Kelompok Materi Sosial Kemanusiaan dan Kepeloporan.
 - d. Kelompok Materi Kepemimpinan dan Organisasi.
 - e. Kelompok Materi Muatan Lokal (bersifat pilihan).
6. Sebagai satu sistem maka perkaderan di Organisasi Otonom, Amal Usaha, Unsur Pembantu Pimpinan di seluruh jenjang pimpinan Muhammadiyah adalah Subsistem Perkaderan Muhammadiyah dan dilaksanakan dalam koordinasi dengan MPK di masing-masing tingkatan Persyarikatan.
7. Pembelajaran dalam Perkaderan berdasarkan **teori belajar Konstruktivisme** dengan **model Andragogi** dan strategi **Active Learning**. Sedangkan evaluasi program dilakukan dengan **model CIPP** yang mengevaluasi lima komponen pembelajaran yaitu konteks, input, proses, *output* dan *outcome*. Teknik penilaian belajar peserta meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta perkaderan¹⁰.

¹⁰ MPK PP Muhammadiyah (2016), *Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta, hal. 11-56.

Teori Belajar **Konstruktivisme** adalah teori yang melihat bahwa belajar merupakan proses merekonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi yang telah diperoleh oleh subjek belajar sebelumnya.

Andragogi adalah model pembelajaran sebagai kerangka konseptual acuan yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar orang dewasa.

D. Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah

Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah menjadi ranah garap MPK PP Muhammadiyah bekerjasama dengan MPKU PP Muhammadiyah.

1. Kualifikasi pegawai di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah terdiri dari:
 - a. Pegawai Kontrak Waktu Tak Terbatas (PKWTT) adalah Pegawai Tetap.
 - b. Pegawai Kontrak Waktu Terbatas adalah Pegawai Sementara.
 - c. Pegawai Magang.
 - d. Pegawai *Outsourcing*.
2. Sasaran Perkaderan adalah PKWTT sedangkan PKWT, pegawai Magang dan *Outsourcing* merupakan sasaran dakwah.
3. Jenis perkaderan ada dua:
 - a. Perkaderan Utama, yang meliputi:
 - 1) Baitul Arqam untuk BPH.
 - Lama 2 hari 1 malam.
 - Dilakukan sekali dalam satu periode kepemimpinan.
 - 2) Darul Arqam untuk Pimpinan (Direksi).
 - Lama 4 hari 3 malam.
 - Dilakukan sekali dalam satu periode kepemimpinan.
 - 3) Baitul Arqam untuk Pejabat Struktural.
 - Lama 2 hari satu malam.
 - Dilakukan sekali dalam satu periode kepemimpinan.
 - 4) Baitul Arqam Pegawai Tetap (PKWTT).
 - Lama 2 hari satu malam.
 - Berlaku untuk pegawai klinis (dokter, perawat, gizi, laboran, bidan radiographer, apoteker, fisioterapi) dan non klinis (administrasi, keuangan, keamanan, bina rohani, staf gizi, linen, humas, dsb.).
 - Dilakukan sekali dalam satu periode kepemimpinan.

Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) adalah model Evaluasi Program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dengan fokus lima komponen program perkaderan yaitu *Context, Input, Proses* dan *Output* (hasil belajar kader) serta *Output* (dampak perkaderan terhadap peserta).

Teknik penilaian belajar kader memakai teknik penilaian objektif untuk mengukur ranah kognisi, tes sikap untuk menilai ranah afeksi serta penilaian kinerja untuk mengukur ranah psikomotor.

- 5) Baitul Arqam untuk Calon Karyawan Tetap (Calon PKWTT).
- Lama 2 hari satu malam.
 - Berlaku untuk pegawai klinis (dokter, perawat, gizi, laboran, bidan radiographer, apoteker, fisioterapi) dan non klinis (administrasi, keuangan, keamanan, bina rohani, linen, humas, dsb.).
 - Dilakukan sekali sebelum diangkat menjadi PKWT.
- b. Perkaderan fungsional ,yaitu pelatihan profesi dengan sisipan materi ideologi, termasuk di dalamnya Pelatihan Instruktur Pengelola Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

BAB II

IMPLEMENTASI PERKADERAN DI AMAL USAHA KESEHATAN MUHAMMADIYAH

A. Sinergi Sistem Gerakan

Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah merupakan sinergi dalam bentuk interaksi dan koordinasi antara Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Pembina Kesehatan Umum untuk menjadikan perkaderan sebagai budaya organisasi di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Sinergi sistem gerakan ini diharapkan berlangsung dalam suasana atmosfir Islami, sehingga tercipta mental budaya idealistik organisasi dalam sebuah proses pengelolaan IPO (*Input-Proses-Output*) yang berkualitas utama sehingga mampu bersaing dan menjangkau masyarakat luas.

Dalam Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, pada Program Umum 2015-2020 pada bidang Konsolidasi Ideologis subbidang Aksi Pelayanan, ditetapkan program untuk “Mengintensifkan pembinaan ideologi di seluruh lingkungan organisasi termasuk di amal usaha, majelis/lembaga, dan organisasi otonom Muhammadiyah melalui berbagai usaha yang terintegrasi sehingga prinsip, visi dan misi Muhammadiyah teraktualisasi dalam aktivitas gerakan”.

Kemudian, dalam Program Bidang Pendidikan Kader pada subbidang Sistem Gerakan disebutkan program “Melaksanakan Perkaderan Utama Muhammadiyah (Darul Arqam maupun Baitul Arqam) secara intensif untuk menjadikan perkaderan sebagai budaya organisasi di seluruh tingkatan pimpinan, *amal usaha*, dan institusi-institusi yang berada dalam struktur Persyarikatan”.

Hal ini sejalan dengan upaya program pengembangan bidang Pembinaan Kesehatan Umum untuk “Meningkatkan sistem penyelenggaraan/pengelolaan amal usaha bidang kesehatan yang unggul dan berbasis “Penolong Kesengsaraan Umum” (PKU)/Al-Ma’un melalui manajemen terpadu, bertata kelola yang baik, pengawasan terhadap standar dan mutu pelayanan, dan pengelolaan IPO (*Input-Proses-Output*) yang berkualitas utama sehingga mampu bersaing dan menjangkau masyarakat luas.”

B. Pelaksanaan Program Muhammadiyah oleh Amal Usaha

Dalam Tanfidz Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, pada Bab Pengorganisasian dan Pelaksanaan Program pada Subprogram Muhammadiyah oleh Amal Usaha, disebutkan bahwa:

1. Rumusan program Amal Usaha Muhammadiyah dilakukan dengan mengacu secara umum pada (1) Program Nasional Muhammadiyah, Program Wilayah Muhammadiyah, dan Program Persyarikatan di lingkungan masing-masing, dan (2) Program Majelis terkait, sesuai dengan jenis/bidang amal usaha yang bersangkutan.
2. Rumusan program amal usaha disusun secara fleksibel, sesuai dengan Statuta, Qaidah atau Pedoman Amal Usaha yang bersangkutan, dengan mengindahkan prinsip-prinsip penyusunan program sebagaimana tercantum pada Program Muhammadiyah dan tetap terikat pada nilai-nilai dan peraturan Persyarikatan.
3. Perumusan program amal usaha hendaknya disusun secara dinamis dengan memperhatikan kebutuhan dan permasalahan serta potensi jenis/bidang garap di tempat amal usaha berada.
4. Perumusan dan penjabaran Program Amal Usaha secara rinci ditetapkan oleh majelis yang terkait yang kemudian dibakukan dalam kegiatan amal usaha yang bersangkutan.
5. Pelaksanaan program di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah selain mengacu pada landasan dan prinsip Program Muhammadiyah, juga dikembangkan kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang semakin mengarah pada kualitas sesuai dengan jenis/bidang dan tujuan amal usaha yang bersangkutan.

C. Pedoman Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah

Dalam Pedoman Amal Usaha Kesehatan yang dikeluarkan oleh PP Muhammadiyah No: 01/PED/I.O/B/2011 tentang Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah tanggal 10 Sya'ban 1432H/12 Juli 2011 M disebutkan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah didirikan mempunyai misi mengembangkan Enam Dasar Gerak dan Amal Muhammadiyah sebagai berikut:

1. Menerapkan nilai-nilai tawhid, ibadah dan ketaatan kepada Allâh dalam seluruh kegiatan pelayanan.
2. Memelihara keharmonisan dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

3. Mengembangkan kepatuhan terhadap ajaran-ajaran agama Islam sebagai mana yang termaktub dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).
4. Membangun kesadaran akan kewajiban menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.
5. Ittiba' kepada keteladanan Nabi Muhammad saw.
6. Melancarkan seluruh kegiatan pelayanan dengan etos dan budaya kerja yang tertib

Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagai bentuk usaha kemanusiaan di bidang kesehatan merupakan upaya dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Amal Usaha Muhammadiyah dalam penyelenggaraan usaha bidang kesehatan berprinsip pada Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, terutama: keunggulan, amanah, kejujuran, profesional, orientasi misi, kemaslahatan umum, keandalan, impartialitas, dan taat pada Persyarikatan.

Untuk terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan "Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya."

Pimpinan Amal Usaha Kesehatan adalah Direktur dan Wakil Direktur/ Kepala dan Wakil Kepala yang ditugaskan oleh Pimpinan Persyarikatan untuk mengelola Amal Usaha Kesehatan. Karyawan Amal Usaha Kesehatan adalah setiap orang yang diangkat dan ditugaskan oleh Badan Pelaksana Harian atas nama Pimpinan Persyarikatan sebagai tenaga pelaksana amal usaha kesehatan.

D. Visi, Misi, dan Tujuan Perkaderan di AUK Muhammadiyah

Visi:

Memfungsikan Pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sebagai pengelola dan karyawan sebagai pelaksana Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah menjadi kader produsen paripurna untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Misi:

1. Mengintensifkan peneguhan ideologi Muhammadiyah di seluruh lini Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

2. Menyinambungkan pewarisan nilai-nilai bermuhammadiyah sebagaimana dirumuskan dalam IPO (*Input-Proses-Output*), *Values Framework* dan Indikator perilakunya, sebagaimana Tanfidz Muktamar Muhammadiyah ke-45 Tahun 2005 di Malang.
3. Mengoptimalkan revitalisasi kader sebagaimana Tanfidz Muktamar Muhammadiyah Satu Abad (Muktamar ke-46) Tahun 2010 di Yogyakarta.

Tujuan:

“Membangun karakter utama dan meningkatkan komitmen pimpinan dan karyawan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dalam menunaikan amanat sebagai wujud keikhlasan dan pengkhidmatan.”

E. Sasaran dan Harapan Karyawan dan Pimpinan AUK Muhammadiyah

1. Terbentuknya Karyawan yang Utama

Karyawan memiliki dan menerapkan *Input Values* yang tepat yakni nilai-nilai yang seharusnya dimiliki dan diperlakukan oleh setiap karyawan dalam bekerja di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah sehingga dapat mengantisipasi dan menjangkau karakteristik calon anggota Persyarikatan.

2. Terwujudnya Kepemimpinan dan Manajemen yang Utama

Pimpinan menjalankan *Process Values* dengan baik yakni nilai-nilai yang harus dimiliki dan diperlakukan dalam mengelola Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dalam rangka mencapai dan mempertahankan kondisi keunggulan sehingga dapat meningkatkan mutu interaksi antar manusia.

3. Terwujudnya Aksi dan Pelayanan yang Utama

Output Values yang difikirkan dengan baik akan memfokuskan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah kepada proses kinerja yang efektif sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik yaitu nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat dari Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.

F. Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah diselenggarakan oleh Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah bersama Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) berkoordinasi langsung dengan Majelis Pendidikan Kader (MPK)

G. Bentuk Perkaderan

Bentuk Perkaderan terdiri dari:

1. Darul Arqam untuk Direksi.
2. Baitul Arqam untuk BPH, Pejabat Struktural dan Karyawan Tetap.
3. Latihan Instruktur sebagai Perkaderan Fungsional untuk menyiapkan Instruktur Pelatihan.

H. Indikator Keberhasilan

1. Setiap calon Pegawai yang diangkat menjadi Karyawan Tetap telah mengikuti Baitul Arqam (BA).
2. Setiap Karyawan tetap mengikuti BA per empat tahun 1 (satu) kali.
3. Setiap Pejabat Struktural yang baru diangkat mengikuti BA.
4. Setiap Pimpinan (direksi/kepala) RS mengikuti Darul Arqam (DA) minimal satu kali dalam satu kali masa jabatannya.
5. Tersedianya tenaga Instruktur di setiap RS dan MPKU.
6. Setiap "lulusan" (bersyahadah) Latihan Instruktur (LI) BA, dan DA memiliki Kompetensi Dasar sebagai berikut:
 - a. Memahami prinsip-prinsip, idealisme, dan konsep-konsep dasar gerakan Muhammadiyah.
 - b. Menerapkan langkah-langkah metodologi dalam memahami rumusan-rumusan formal ideologi Muhammadiyah.
 - c. Dapat bekerja di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan hidup sesuai dengan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).
 - d. Dapat berperanserta dalam aktivitas dan kepemimpinan Persyarikatan dimana ia bekerja dan bertempat tinggal.
 - e. Menjadi inti jama'ah di setiap pengajian yang diselenggarakan oleh Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan di mana ia bertempat tinggal.
4. Adanya konsensus untuk menjadikan PHIWM sebagai aturan atau norma etik yang mengikat bagi seluruh pimpinan dan karyawan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, serta dibuat sistem evaluasi, sekaligus sanksi yang mungkin dapat diterapkan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

BAB III

PENGORGANISASIAN PERKADERAN

Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah mencakup seluruh kegiatan kaderisasi sejak dari tahap perencanaan, proses pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan, yang dilaksanakan oleh Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Langkah-langkah tersebut perlu disiapkan dan diatur secara terprogram, terkoordinasi dan terpadu sesuai dengan pembagian kerja agar perkaderan di AUK Muhammadiyah dapat berjalan secara efektif.

A. Organisasi Penyelenggara

1. Organisasi penyelenggara perkaderan terdiri dari unsur penanggungjawab, pengelola, dan panitia pelaksana/*organizing committee* (OC),
 - a. Darul Arqam Pimpinan (Direksi)
 - 1). Penanggung jawab: PP Muhammadiyah
 - 2). Pengelola: MPK PP Muhammadiyah dan MPKU PP Muhammadiyah
 - b. Baitul Arqam Badan Pelaksan Harian (BPH)
 - 1). Penanggung jawab: PP Muhammadiyah
 - 2). Pengelola: MPK PP Muhammadiyah dan MPKU PP Muhammadiyah
 - c. Baitul Arqam Pejabat Struktural
 - 1). Penanggung jawab: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah setempat
 - 2). Pengelola: MPK dan MPKU tingkat Wilayah setempat
 - d. Baitul Arqam PKWT (Pegawai Tetap) dan Calon PKWT (Calon Pegawai Tetap)
 - 1). Penanggung jawab: PDM/PCM/PRM selaku pembina Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah bersama Pimpinan Amal Usaha Kesehatan setempat.
 - 2). Pengelola: MPK dan MPKU tingkat Daerah/Cabang/Ranting setempat.
 - 3). Pelaksanaan Baitul Arqam di tingkat Daerah/Cabang/Ranting dapat dilaksanakan secara mandiri atau secara bersama-sama dengan mempertimbangkan kemampuan dan jumlah pegawai yang di Baitul Arqam.

2. Pengelola Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah berbentuk Panitia Pengarah yang merupakan kerjasama MPK, MPKU dan Pimpinan Amal Usaha Kesehatan di masing-masing level seperti rincian di atas. Secara operasional Pengelola Perkaderan dilaksanakan oleh Tim Instruktur yang dibentuk dari para kader Muhammadiyah baik berasal dari MPK, MPKU atau Amal Usaha Kesehatan yang telah memperoleh sertifikat pelatihan Instruktur dari MPK.
3. Panitia Pelaksana (OC) diangkat oleh Pengelola Perkaderan berdasarkan pertimbangan kompetensi, loyalitas dan pertimbangan praktis perkaderan.

B. Penyelenggaraan

Penyelenggaraan perkaderan meliputi langkah-langkah kerja yang terdiri dari:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menyusun dan menyiapkan perkaderan sebelum perkaderan dilaksanakan.

Langkah-langkah itu meliputi:

- a. Perencanaan Baitul Arqam/Darul Arqam seyogyanya sudah diagendakan dalam Program Kerja Tahunan MPKU/Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah agar dapat menjadi acuan penyelenggara untuk menyiapkan diri sejak awal.
- b. Melakukan pertemuan antara MPK, MPKU dan Pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah untuk menyusun Panitia Pengarah yang terdiri dari MPK, MPKU dan Pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang kemudian ditindaklanjuti dengan pertemuan teknis penyelenggaraan.
- c. Panitia Pengarah melakukan koordinasi dan menyiapkan proposal (kerangka acuan pelaksanaan kegiatan) meliputi jenis/bentuk perkaderan yang akan dilaksanakan, latar belakang dan dasar pemikiran, tujuan dan target, materi yang sesuai dengan buku SPM, dan Pedoman Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, calon peserta, penanggungjawab, pengelola (tim instruktur), narasumber, panitia pelaksana, jadwal perkaderan, anggaran keuangan dan hal-hal yang dianggap perlu.
- d. Pembentukan Tim Instruktur (Pengelola Perkaderan) yang terdiri dari *Master of Training*, Imam Training, Sekretaris, Instruktur Evaluasi, dan anggota berikut pembagian tugasnya. Seyogyanya instruktur yang akan ditugaskan telah memiliki sertifikat instruktur dari Majelis Pendidikan Kader.

- e. Menyusun Panitia Pelaksana yang berasal dari kader-kader Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan/atau Binroh Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah.
- f. Sosialisasi dan publikasi rencana perkaderan dengan para pihak yang terkait.
- g. Penjaringan dan identifikasi calon peserta yang sesuai dengan jenis perkaderan (Baitul Arqam/Darul Arqam) dan dilanjutkan dengan seleksi calon peserta.
- h. Penyusunan jadwal dan rancangan acara yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum.
- i. Mengundang narasumber dengan topik materi sesuai keahlian dan dilampiri proposal dan silabus, serta menyiapkan pengganti bila diperlukan.
- j. Tim instruktur menyiapkan instrumen evaluasi perkaderan, penggandaan makalah, pengadaan blanko presensi, dengan dibantu panitia pelaksana
- k. Pengadaan dana dan fasilitas perkaderan sesuai anggaran yang dirancang
- l. Persiapan administrasi kesekretariatan, perkaderan kit, tata persidangan, tata tertib peserta, dokumentasi, akomodasi, konsumsi, transportasi dan lain-lainnya.
- m. Menjelang pelaksanaan diadakan rapat bersama antara panitia pengarah, tim instruktur dan panitia pelaksana untuk mengecek dan kontrol atas persiapan perkaderan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan perkaderan merupakan proses pengelolaan dan pelaksanaan di lapangan sebagai inti proses inti perkaderan.

- a. Mengadakan konsolidasi, koordinasi dan sinkronisasi melalui pertemuan teknis antara Panitia Pengarah, Tim Instruktur dan Panitia Pelaksana.
- b. Panitia Pelaksana menerima pendaftaran peserta dan menyerahkan perkaderan kit dan kartu identitas.
- c. Melaksanakan upacara pembukaan, melakukan orientasi dan kontrak belajar, *pre test* (penjajagan), penerapan jadwal perkaderan, pengendalian acara oleh Tim Instruktur, narasumber maupun panitia pelaksana.
- d. Setiap sesi selalu dipantau dan ditindaklanjuti sesuai problem yang ditemui.
- e. Evaluasi program dan penilaian perkaderan sesuai dengan jadwal dan

instrumen yang telah disediakan sejak awal.

- f. Monitoring dilakukan oleh MPK untuk mengetahui bagaimana perkaderan dilaksanakan sebagai kontrol pelaksanaan perkaderan.
- g. Penutupan acara yang disertai laporan evaluasi dan penyerahan kembali peserta oleh MOT kepada penanggungjawab perkaderan.

3. Evaluasi

Evaluasi perkaderan adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi perkaderan apakah perkaderan berjalan dengan efektif. Dengan memakai model evaluasi CIPP, sasaran evaluasi meliputi lima hal yaitu: konteks, input, proses, *output* dan *outcome* perkaderan dengan metode, teknik dan yang sudah disiapkan oleh instruktur evaluasi. Hasil evaluasi dipakai untuk dasar pengambilan keputusan terhadap kader dan tindak lanjut perkaderan.

4. Tindak Lanjut

Langkah ini merupakan langkah ikutan yang harus dirancang bersama antara MOT dan peserta perkaderan yang meliputi;

- a. Penugasan alumni perkaderan.
Pembinaan, peningkatan dan pengembangan lanjutan bagi alumni perkaderan melalui berbagai aktivitas yang dirancang.
- b. Koordinasi dan pengadaan forum komunikasi dan informasi alumni.
- c. Transformasi kader ke berbagai struktur, fungsi dan aktivitas termasuk di dalamnya adalah promosi kader.

C. Fasilitas

Fasilitas merupakan berbagai hal yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan perkaderan baik bersifat pokok maupun penunjang. Fasilitas tersebut meliputi sumberdaya manusia, dana dan sarana serta prasarana perkaderan. Pengadaan fasilitas menjadi tanggung jawab Panitia Pelaksana (Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah) sesuai dengan kemampuan, kepantasan dan kelayakan yang dapat disediakan oleh Panitia Pelaksana (Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah) setempat.

D. Laporan

Laporan dilakukan oleh Pengelola dan Panitia Pelaksana kepada penanggung jawab perkaderan yang menggambarkan seberapa efektif pelaksanaan perkaderan yang telah dilaksanakan.

E. Kerjasama

Untuk menjalin sinergi dan kerjasama Perkaderan dapat dilaksanakan dengan menggabungkan kegiatan perkaderan dalam level daerah, wilayah, regional maupun nasional.

BAB IV

BENTUK DAN JENIS PERKADERAN

A. PERKADERAN UTAMA PIMPINAN AUK MUHAMMADIYAH

Penyelenggaraan Perkaderan Utama (Darul Arqam dan Baitul Arqam) Pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah merupakan upaya Pimpinan Persyarikatan untuk membentuk cara berpikir dan sikap yang sama tentang Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan gerakan tajdid bagi setiap pimpinan yang berkecimpung di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Secara konseptual peserta Darul Arqam dan Baitul Arqam ini diprioritaskan untuk Pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang terdiri dari: Direksi, Badan Pelaksana Harian dan Pejabat Struktural.

Keikutsertaan Pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dalam Darul Arqam dan Baitul Arqam bersifat wajib, hal ini sesuai dengan amanah PP Muhammadiyah yang tertuang dalam SK PP Muhammadiyah nomor: 01/PED/I.O/B/2011, khususnya Bab IV Pasal 9;10;11;12;13 dan Ketentuan MPKU PP Muhammadiyah nomor: 02/KTN/I.6/H/2012 tentang Pimpinan Amal Usaha Kesehatan.

Darul Arqam untuk Direksi diselenggarakan selama 4 hari 3 malam. Penanggung jawab perkaderan ini adalah PP Muhammadiyah dengan pengelola Majelis Pendidikan Kader (MPK) dan Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) PP Muhammadiyah. Setiap direksi mengikuti perkaderan ini sekali dalam satu periode kepemimpinannya. Untuk memudahkan secara teknis, kegiatan Darul Arqam ini dapat dilaksanakan secara regional.

Baitul Arqam untuk BPH diselenggarakan selama 2 hari 1 malam. Penanggung jawab perkaderan ini adalah PP Muhammadiyah dengan pengelola Majelis Pendidikan Kader (MPK) dan Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) PP Muhammadiyah. Setiap personil BPH mengikuti perkaderan ini sekali dalam satu periode kepemimpinannya.

Baitul Arqam untuk Pejabat Struktural diselenggarakan selama 2 hari 1 malam. Penanggung jawab perkaderan ini adalah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah setempat dengan pengelola Majelis Pendidikan Kader (MPK), Majelis

Pembina Kesehatan Umum (MPKU) tingkat Wilayah. Dalam pelaksanaannya, bekerjasama dengan Direktur/Manajer SDI Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah terkait. Kegiatan Baitul Arqam ini diselenggarakan minimal sekali dalam satu periode kepemimpinan Direksi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah terkait.

1. Kompetensi

Secara umum penyelenggaraan perkaderan utama bagi pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah ini merupakan bagian dari ikhtiar untuk mencapai kompetensi kader paripurna yang secara normatif harus dimiliki oleh kader Muhammadiyah. Kompetensi kader paripurna Muhammadiyah sebagaimana tercantum dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi keberagamaan, kompetensi akademis dan intelektual, kompetensi sosial kemanusiaan dan kepeloporan serta kompetensi keorganisasian dan kepemimpinan.

Secara khusus peserta kegiatan Darul Arqam dan Baitul Arqam Pimpinan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah ini diharapkan dapat mencapai kompetensi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

a. Baitul Arqam Pejabat Struktural

1). Ranah Kognitif

Peserta perkaderan diharapkan dapat memenuhi kompetensi pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis yang memadai. Kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a) Mampu membedakan, memilah antara pemahaman keislaman dan tata organisasi dalam Muhammadiyah dengan paham keislaman dan organisasi lain;
- b) Mampu merumuskan solusi terhadap masalah-masalah keagamaan dan keorganisasian yang dihadapi umat.

2). Ranah Afektif

Peserta perkaderan diharapkan dapat memiliki kompetensi penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi nilai. Kompetensinya adalah:

- Mampu menerima, menghargai dan menjadikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahian sebagai nilai kepribadian individu dan semangat kepeloporan dalam relasi sosial dan berorganisasi.

3). **Ranah Psikomotorik**

Peserta perkaderan diharapkan dapat memiliki kompetensi persepsi, kesiapan dan respon terpimpin, mekanisme dan respon kompleks. Kompetensinya adalah:

- a). Mampu membiasakan diri dengan tata cara peribadatan dalam Muhammadiyah dan mengelola organisasi Muhammadiyah dengan baik;
- b). Mampu menanggapi dan menyelesaikan masalah profesi, keorganisasian, keagamaan, dan kemasyarakatan dengan seluruh kemampuan yang dimiliki.

b. **Darul Arqam Direksi & Baitul Arqam BPH**

1). **Ranah Kognitif**

Peserta perkaderan diharapkan dapat memenuhi kompetensi pengetahuan, pemahaman, analisis dan sintesis. Kompetensinya adalah:

- Mampu merumuskan isu-isu strategis (kebangsaan dan keagamaan) yang dapat memperkaya dan memajukan persyarikatan Muhammadiyah.

2). **Ranah Afektif**

Peserta perkaderan diharapkan dapat memiliki kompetensi penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi nilai. Kompetensinya adalah:

- Mampu menerima, menghargai dan menjadikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah sebagai nilai kepribadian individu dalam relasi sosial dan berorganisasi

3). **Ranah Psikomotorik**

Peserta perkaderan diharapkan dapat memiliki kompetensi persepsi, kesiapan, respon mandiri, mekanisme, respon kompleks dan penyesuaian. Kompetensinya adalah:

- Mampu merancang tata aturan dan manajemen baru yang dibutuhkan dengan merujuk kepada hirarki peraturan Persyarikatan

2. **Struktur dan Muatan Materi**

a. **Baitul Arqam Pejabat Struktural**

1). **Kelompok Materi Ideologi Muhammadiyah**

- **Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah**

- Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih
 - Ibadah Mahdhah dan Nafilah
- 2). Kelompok Materi Pengembangan Wawasan
 - Manhaj Tarjih Muhammadiyah
 - 3). Kelompok Materi Sosial Kemanusiaan
 - PHIWM: Mengelola AUM
 - 4). Kelompok Materi Kepemimpinan & Organisasi
 - Manajemen Organisasi dan Akhlak bermuhammadiyah
 - *Outbound*
 - 5). Kelompok Materi Muatan Lokal
 - Menyesuaikan (jika dibutuhkan)
- b. Baitul Arqam BPH**
- 1). Kelompok Materi Ideologi Muhammadiyah
 - Matan-Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah
 - Ibadah Mahdhah dan Nafilah
 - 2). Kelompok Materi Pengembangan Wawasan
 - Manhaj Tarjih Muhammadiyah
 - 3). Kelompok Materi Sosial Kemanusiaan
 - PHIWM: Mengelola AUM
 - Profil Kader dan Nilai Perjuangan Tokoh Muhammadiyah
 - 4). Kelompok Materi Kepemimpinan & Organisasi
 - Revitalisasi Kader Muhammadiyah
 - Pengembangan Jaringan dan Negosiasi
 - *Outbound*
 - 5). Kelompok Materi Muatan Lokal
 - Menyesuaikan (jika dibutuhkan)
- c. Darul Arqam Pimpinan Direksi**
- 1). Kelompok Materi Ideologi Muhammadiyah
 - Mukaddimah AD Muhammadiyah
 - Hakikat Islam (2): Makna Ibadah
 - Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih
 - Ibadah Mahdhah dan Nafilah
 - 2). Kelompok Materi Pengembangan Wawasan
 - Implementasi Tarjih dan Tajdid dalam Muhammadiyah
 - *Fiqhul Ikhtilaf*

- 3). Kelompok Materi Sosial Kemanusiaan
 - PHIWM: Mengelola AUM
 - Profil Kader dan Nilai Perjuangan Tokoh Muhammadiyah
- 4). Kelompok Materi Kepemimpinan & Organisasi
 - Manajemen Organisasi dan Akhlak berMuhammadiyah
 - Pengembangan Jaringan dan Negosiasi
 - Revitalisasi Kader Muhammadiyah
 - Studi Banding ke AUM
 - *Outbound*
- 5). Kelompok Materi Muatan Lokal
 - Menyesuaikan kebutuhan

B. PERKADERAN UTAMA KARYAWAN TETAP AUK MUHAMMADIYAH

Perkaderan di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk menggabungkan sikap profesionalisme, kepemimpinan dan pemahaman ideologi Muhammadiyah dengan cara menyatukan visi serta membangun pemahaman nilai ideologis, sistem dan aksi gerakan bagi karyawan tetap di lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Konsep Baitul Arqam mengacu pada konsep penyelenggaraan Perkaderan Utama dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan Baitul Arqam Karyawan Tetap yang disebut juga sebagai PKWTT (Pegawai Kontrak Waktu Tak Terbatas) di lingkungan Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah terdiri dari:

1. Baitul Arqam Calon Karyawan Tetap, diperuntukkan bagi calon karyawan tetap sebagai syarat diangkat menjadi karyawan tetap.
2. Baitul Arqam Karyawan tetap non pimpinan.

Pelaksanaan BA Calon Karyawan Tetap dan BA Karyawan Tetap dilaksanakan minimal satu kali dalam satu periode kepemimpinan direksi. Peserta BA karyawan tetap terdiri dari:

1. Karyawan Klinis meliputi: dokter, perawat, gizi, laboran, radiographer, apoteker, bidan, fisioterapis.
2. Karyawan non Klinis meliputi: Staf administrasi dan keuangan, IT, keamanan, parkir, rekam medik, bina rohani, sumber daya insani, humas, *customer service*, pemasaran dan promosi, sarana dan prasarana, linen, sanitasi dan gizi.

1. Kompetensi

Secara umum penyelenggaraan Baitul Arqam merupakan bagian dari ikhtiar untuk mencapai kompetensi kader paripurna yang secara normatif harus dimiliki oleh kader Muhammadiyah. Kompetensi kader paripurna Muhammadiyah sebagaimana tercantum dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi ideologi Muhammadiyah, kompetensi pengembangan wawasan, kompetensi sosial kemanusiaan dan kepeloporan serta kompetensi keorganisasian dan kepemimpinan.

Secara khusus peserta kegiatan Baitul Arqam diharapkan dapat mencapai kompetensi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

a. Baitul Arqam Calon Karyawan Tetap

1). Ranah Kognitif

Peserta perkaderan diharapkan dapat memenuhi kompetensi pengetahuan, pemahaman dan aplikasi pengetahuan. Kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a). Mampu mengetahui dan memahami dasar-dasar keislaman, ideologi Muhammadiyah dan tata kelola organisasi Muhammadiyah;
- b). Mampu menerapkan paham agama menurut Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari;
- c). Mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dan organisasi berdasarkan nilai-nilai keislaman, ideologi dan aturan organisasi Muhammadiyah.

2). Ranah Afektif

Peserta perkaderan diharapkan dapat memiliki kompetensi penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi nilai. Kompetensinya adalah:

- Mampu menghargai dan menjadikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah sebagai nilai kepribadian individu dalam relasi sosial sehari-hari dan dalam menjalankan aktifitas sebagai klinisi yang profesional.

3). Ranah Psikomotorik

Peserta perkaderan diharapkan dapat memiliki kompetensi persepsi, kesiapan dan respons terpinpin. Kompetensinya adalah:

- Mampu menaati dan mengikuti tata cara peribadatan dan aturan organisasi Muhammadiyah sesuai pedoman yang ditetapkan.

b. Baitul Arqam Karyawan Tetap

1). Ranah Kognitif

Peserta perkaderan diharapkan dapat memenuhi kompetensi pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis yang memadai. Kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a). Mampu membedakan, memilah antara pemahaman keislaman dan tata organisasi dalam Muhammadiyah dengan paham keislaman dan organisasi lain;
- b). Mampu merumuskan solusi terhadap masalah-masalah keagamaan dan keorganisasian yang dihadapi umat.

2). Ranah Afektif

Peserta perkaderan diharapkan dapat memiliki kompetensi penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi nilai. Kompetensinya adalah:

- Mampu menerima, menghargai dan menjadikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah sebagai nilai kepribadian individu dan semangat kepeloporan dalam relasi sosial sehari-hari dan dalam menjalankan aktivitas sebagai karyawan yang profesional.

3) Ranah Psikomotorik

Peserta perkaderan diharapkan dapat memiliki kompetensi persepsi, kesiapan dan respons terpimpin, mekanisme dan respons kompleks. Kompetensinya adalah

- a). Mampu membiasakan diri dengan tata cara peribadatan dalam Muhammadiyah dan mengelola organisasi Muhammadiyah dengan baik;
- b). Mampu menanggapi dan menyelesaikan masalah profesi, keorganisasian, keagamaan dan kemasyarakatan dengan seluruh kemampuan yang dimiliki.

2. Struktur dan Muatan Materi

a. Baitul Arqam Calon Karyawan Tetap

1). Kelompok Materi Ideologi Muhammadiyah

- a). Hakikat Islam: Peran Tauhid dalam Kehidupan
- b). Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih
- c). Ibadah Mahdhah dan Nafilah

- 2). Kelompok Materi Pengembangan Wawasan
 - a). Metode Pemahaman Agama Islam
 - 3). Kelompok Materi Sosial Kemanusiaan
 - a). Bekerja di AUK Muhammadiyah sesuai dengan PHIWM
 - 4). Kelompok Materi Kepemimpinan & Organisasi
 - a). Etos Kerja Kader Muhammadiyah
 - b). Outbound
 - 5). Kelompok Materi Muatan Lokal
 - a). Sejarah, visi dan misi AUKM setempat (sesuai kebutuhan)
- b. Baitul Arqam Karyawan Tetap**
- 1). Kelompok Materi Ideologi Muhammadiyah
 - a). Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah
 - b). Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih
 - c). Ibadah Mahdhah dan Nafilah
 - 2). Kelompok Materi Pengembangan Wawasan
 - a). Manhaj Tarjih Muhammadiyah
 - b). Fiqh Prioritas
 - 3). Kelompok Materi Sosial Kemanusiaan
 - a). Profil Kader dan Nilai Perjuangan Tokoh Muhammadiyah
 - 4). Kelompok Materi Kepemimpinan & Organisasi
 - a). Manajemen Organisasi dan akhlak berMuhammadiyah
 - b). Outbound
 - 5). Kelompok Materi Muatan Lokal
Disesuaikan kebutuhan dan waktu

PENUTUP

Misi utama Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk merealisasikan gagasan tersebut Muhammadiyah melaksanakan dakwah Islam amar makruf nahi munkar dan tajdid yang diwujudkan dalam usaha-usaha di segala bidang kehidupan. Usaha Muhammadiyah tersebut diantaranya diwujudkan dalam bentuk Amal Usaha Kesehatan

Dalam konteks ini Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah tentu tidak boleh dilihat hanya sebagai sebuah sub struktur kelembagaan Persyarikatan Muhammadiyah yang menyediakan fasilitas dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat saja. Namun Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah juga harus dilihat sebagai wahana pelebagaan nilai-nilai dan misi Persyarikatan dalam bentuk rekrutmen, pembinaan dan pendistribusian kader serta anggota. Dengan demikian Amal Usaha Kesehatan merupakan satu kesatuan fungsional dalam menyatakan idealisme dengan kepentingan praktisnya.

Perkaderan utama dalam bentuk Darul Arqam dan Baitul Arqam diberlakukan kepada BPH, Direksi, Pejabat Struktural dan Karyawan Tetap sehingga diharapkan mereka dapat:

1. Memahami prinsip-prinsip, Idealisme, dan konsep-konsep dasar gerakan Muhammadiyah.
2. Menerapkan langkah-langkah metodologi dalam memahami rumusan-rumusan formal ideologi Muhammadiyah.
3. Dapat bekerja di Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan hidup sesuai dengan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).
4. Dapat berperanserta dalam aktivitas dan kepemimpinan Persyarikatan dimana ia bekerja dan bertempat tinggal.

Nasrun minallahi wa fathun qorib

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Dunda (2016), *Sinergi Implementasi Perkaderan AUM Kesehatan* (Makalah), Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah.
- Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah (2015), *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah.
- Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah (2016), *Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah.
- Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah (2015), *Profil Amal Usaha Muhammadiyah*, Yogyakarta: MPI PP Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2015). *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46)*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2015). *Laporan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010-2015*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2015). *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 Makassar*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah.



LAMPIRAN

**SILABUS
PERKADERAN
UTAMA**

**AMAL USAHA
KESEHATAN
MUHAMMADIYAH**



Silabus

DARUL ARQAM DIREKSI

SILABUS MATERI

A. Identitas

1. Jenjang Perkaderan : Darul Arqam Direksi
2. Alokasi Waktu Total : 44 jpl (1980 menit)

B. Unsur-Unsur Silabus

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|--|--|---|---|---|---------------|---|--|
| Kemurnian akidah yang membentuk keshalehan dalam kehidupan | Peserta menghayati pokok pikiran dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah | Peserta dapat: 1. Mengelola Persyarikatan sesuai dengan ideologi Muhammadiyah 2. Mengklasifikasikan nilai-nilai fundamental dalam pokok pikiran Mukadimah AD Muhammadiyah 3. Bertindak sesuai dengan prinsip dalam Mukadimah AD Muhammadiyah | Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah • Ideologi Muhammadiyah • Muqaddimah AD Muhammadiyah • Matan Muqaddimah AD Muhammadiyah • Tujuh Pokok Pikiran Mukaddimah AD Muhammadiyah | • Ceramah bervariasi • Workshop | 2 x 45 menit | • Imron Nasri, dkk (penghimpun). <i>Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah</i> . (Yogyakarta: SM dan MPK PP Muhammadiyah, 2009). • Haedar Nashir, <i>Ideologi Gerakan Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001) • _____, <i>Memahami Ideologi Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013) | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari | Peserta memahami makna, prinsip dan nilai-nilai substansial dari ibadah yang dibebankan Allah Swt. kepada manusia. | Peserta dapat: 1. Merumuskan makna ibadah dalam kehidupan 2. Mengklasifikasi prinsip-prinsip dalam ibadah mahdah maupun gahiru mahdah 3. Mengonsepan nilai-nilai filosofis dalam ibadah mahdah | Hakikat Islam (2): Makna Ibadah • Pengertian Ibadah • Prinsip-Prinsip dalam Ibadah • Perbandingan Ibadah Mahdah dan Ghairu mahdah • Nilai Filosofis dalam Ibadah Mahdah | • Ceramah bervariasi • Point Counter Point | 2 X 45 menit | • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</i> . (Yogyakarta: SM, 2014). • Ahmad Azhar Basyir, <i>Falsafah Ibadah dalam Islam</i> . (Yogyakarta: UII Press, 2003) • Asjmuni Abdurrahman, <i>Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi & Aplikasi</i> , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|--|---|--|--|---|---------------|--|--|
| Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari | Peserta menjalankan ibadah mahdah sesuai dengan hasil keputusan tarjih | Peserta dapat: 1. Menvalidasi tuntunan ibadah sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah 2. Menata ibadah keseharian sesuai HPT 3. Melaksanakan ibadah mahdah sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten | Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih • Shalat Jamaah, Jamak & Qoshar • Shalat & Khutbah Jumat | • <i>Everyone is a teacher here</i> • <i>Watching video</i> • Tanya Jawab | 2 X 45 menit | • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: SM, 2014) • _____, <i>Tanya Jawab Agama</i> jilid 1-7, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010) • Asmuni Abdurrahman, <i>Shalat Berjamaah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005) • Asep Solahudin, <i>Tuntunan Ibadah Praktis</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005). | • Tes Unjuk Kerja • Observasi |
| Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari | Peserta mentradisikan amalan ibadah mahdah dan nafilah dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten | Peserta dapat : 1. Memvalidasi tuntunan ibadah mahdah & nafilah sesuai putusan tarjih 2. Menata ibadah mahdah dan nafilah sesuai putusan tarjih 3. Membiasakan ibadah mahdah & nafilah sesuai tuntunan syariah secara konsisten | Ibadah Mahdah dan Nafilah • Shalat 5 waktu • Shalat Jamak/Qoshor • Qiyamul Lail • Tadarus Fathul Qulub • Kultum • Zikir dan Do'a | • <i>Drill</i> • Tanya Jawab | On Schedule | • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010) • _____, <i>Tanya Jawab Agama</i> jilid 1-7, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010) • _____, <i>Tuntunan Dzikir dan Doa Menurut HPT</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008) • Agung Danarto, <i>Cara Shalat Menurut HPT</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006) | Observasi |
| Tajdid dalam mengembangkan kehidupan dan menggerakkan Persyarikatan sesuai jiwa ajaran Islam | Peserta memahami cara kerja dan out put dari kegiatan tarjih & tajdid Muhammadiyah | Peserta dapat: 1. Menjelaskan orientasi tarjih Muhammadiyah 2. Menguraikan khazanah tajdid Muhammadiyah 3. Merumuskan agenda tajdid Muhammadiyah ke depan | Implementasi Tarjih & Tajdid dalam Muhammadiyah • Tarjih Muhammadiyah • Dinamika dan Kontribusi Tarjih & Tajdid Muhammadiyah • Agenda Tajdid Muhammadiyah | • Diskusi elaboratif • Workshop | 2 x 45 menit | • Fathurrahman Djamil, <i>Metode Ijtihad Majlis Tarjih Muhammadiyah</i> , (Jakarta: Logos, 1995) • Hery Sucipto & Najamudin R., <i>Tajdid Muhammadiyah dari Ahmad Dahlan Hingga A Syafii Maarif</i> , (Jakarta: Grafindo, 2005) • Syamsul Anwar, <i>Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi</i> , (Yogyakarta: SM, 2011). • _____, <i>Hari Raya dan Problematika Hisab Rukyat</i> , (Yogya: SM). | • Tes Tertulis • Inventori • Penilaian Antar Teman |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|--|---|--|--|---|---------------|--|--|
| Moderat (arif dan mengambil posisi di tengah) dalam bersikap, berpikiran, dan bertindak. | Peserta mengevaluasi <i>fiqihul ikhtilaf</i> dari sisi prinsip, etika dan pengelolannya | Peserta dapat : 1. Membuat skema berbagai ikhtilaf dalam <i>fiqh</i> 2. Merefleksikan hakikat ikhtilaf dalam masalah <i>ijtihadiah</i> 3. Merancang pola manajemen <i>fiqihul ikhtilaf</i> . | <i>Fiqihul Ikhtilaf</i> • Pengertian & Macam-macam ikhtilaf • Antara Ikhtilaf (perbedaan) dan Tafarruq (perpecahan) • Hakekat Ikhtilaf dalam masalah-masalah furu' (ijtihadiah) | • Ceramah bervariasi • Tanya jawab | 2 X 45 menit | • Imam asy-Syafi'i, Mukhtaliful Hadis, tp.tt • Muhammad bin Hasan asy-Syaibani, al-Hujjah 'ala Ahlil Madinah, tp.tt. • Abdullah Bin Ibrahim Ath Thariqi, Seni Berbeda Pendapat, terj. Muhil Dofir, (Bandung : Syamil, 2005). | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Keteladanan dalam seluruh sikap dan tindakan | Peserta mampu meneladani uswah dan kejuangan para tokoh teladan Muhammadiyah | Peserta dapat: 1. Menguraikan profil & kompetensi kader Muhammadiyah 2. Menceritakan karakter perjuangan dan keteladanan para tokoh teladan Muhammadiyah 3. Berperilaku seperti tokoh-tokoh teladan Muhammadiyah dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat. | Profil Kader dan Nilai Perjuangan Tokoh Muhammadiyah • Profil Kader Muhammadiyah • Kisah Hidup Para Tokoh Muhammadiyah • Karakter Perjuangan dan Keteladanan para Tokoh | • Reading Guide • Gallery to Gallery | 2 x 45 menit | • Lasa Hs., dkk., 100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi, (Yogyakarta: MPI PPMuh, 2014) • Najamuddin R. & Hery Sucipto, Ensiklopedi Takoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah, (Jakarta: Best Media, 2010) • Kyai Syuja', Islam Berkemajuan; Kisah Perjuangan KHA Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal. (Tangerang: Al-Wasath, 2009) • Lukman Hakiem (editor), Dari Muhammadiyah untuk Indonesia: Pemikiran dan Kiprah Ki bagus Hadikusuma, Mr. Kasman Singodimedjo dan KH. Abdul Kahar Mudzakkir, (Jakarta : PP Muhammadiyah, 2013) • Djarnawi Hadikusuma, Matahan-Matahari Muhammadiyah. (Yogyakarta: SM, 2010) | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Keshalehan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan | Peserta mampu memimpin pelaksanaan PHIWMM : Mengelola | Peserta dapat: 1. Menjelaskan urgensi dan sifat PHIWMM 2. Praktek Sikap dan Perilaku PHIWMM: | PHIWMM: Mengelola AUM • Pengertian • Urgensi dan Sifat: | • Ceramah bervariasi • SGD | 2 x 45 menit | • PP Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002) | • Tes Tertulis • Inventori |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|---|---|---|---|--|---------------|--|--|
| masyarakat luas | AUM di lingkungan AUKM | Mengelola AUM 3. Menginternalisasikan PHIWM: Mengelola AUM di lingkungan AUKM 4. Menyusun strategi penerapan PHIWM: Mengelola AUM di lingkungan AUKM | Mengelola AUM • Kandungan: Mengelola AUM • Strategi internalisasi PHIWM: Mengeola AUM dalam kehidupan | | | | |
| Penghidmatan dan partisipasi aktif dalam peran keumatan,keban gsaan dan kemanusiaan universal | Peserta menyadari urgensi revitalisasi kader di lingkungan Muhammadiyah | Peserta dapat: 1. Mendukung prioritas pengembangan kader dalam program Persyarikatan 2. Mendiagnosis problem revitalisasi kader 3. Merancang strategi revitalisasi kader di lingkungan masing-masing | Revitalisasi Kader Muhammadiyah • Kader dan Urgensinya di Persyarikatan • Problem Kader di Persyarikatan • Tujuan dan Fungsi revitalisasi kader • Desain Strategi Revitalisasi Kader | • Brainstorming • Diskusi, • Workshop. | 2 x 45 Menit | • PP Muhammadiyah, <i>Tanfidz keputusan Muktamar ke-46</i> (Yogyakarta: PP Muh, 2010) • MPK PP Muhammadiyah, <i>Sistem Perkaderan Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: MPK PPM, 2015) • Asep P. Bahtiar, <i>Membaca Ulang Dinamika Muhamma-diyah</i> (Yogya: LPPUMY, 2003) • Miftahul Huda, <i>Ikhwanul Muhammadiyah: Benturan Ideologi dan Kaderisasi dalam Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2007). | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Menempati posisi apapun dengan semangat ikhlas, berdedikasi, berprestasi dan menghasilkan hal-hal terbaik | Peserta mampu mengelola strategi pengembangan jaringan dan negosiasi | Peserta dapat: 1. Mengkritisi penerapan pengembangan jaringan dan negosiasi. 2. Merancang proyek pengembangan jaringan dan negosiasi. 3. Melaksanakan atau menerapkan pengembangan jaringan dan negosiasi yang efektif | Pengembangan Jaringan dan Negosiasi • Urgensi Pengembangan Jaringan dan Negosiasi • Pribadi Pengembangan jaringan • Pola-Pola Pengembangan Jaringan dan Negosiasi. • Strategi membangun Jaringan Organisasi | • Diskusi, • Role Play, • Workshop | 2 X 45 menit | • Gary Yuki, <i>Leadership in Organization</i> , (New York: Pearson, 2010) • Michael Allison, dan Jude Kaye, <i>Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba</i> , terj, (Jakarta: YOI dan TIFA, 2013) • Rhenaid Kasali, <i>Change</i> , (Jakarta.: Gramedia, 2005) • PP Muhammadiyah, <i>Tanfidz Keputusan Muktamar ke-46</i> , (Yogyakarta: PP Muh,2010) • Edi Suandi Hamid, dkk. (Ed), <i>Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah pada Era Multi Peradaban</i> , | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|---|--|---|--|---|---------------|--|--|
| | | | | | | (Yogyakarta, UII-Press,2000) | |
| Menjadi bagian yang menyatu dengan denyut nadi kehidupan Persyarikatan,u mat dan bangsa sebagai wujud menjalankan misi organisasi | Peserta mampu menilai pengelolaan organisasi dan nilai-nilai bermuhammadiyah di Persyarikatan. | Peserta dapat: 1. Menganalisis SWOT organisasi Muhammadiyah 2. Menyusun Skema Manajemen Organisasi Muhammadiyah yang Modern dan Efektif 3. Mendesain manajemen organisasi yang sesuai nilai-nilai Muhammadiyah | Manajemen Organisasi dan Akhlaq Bermuhammadiyah • Pengertian Manajemen Organisasi • Skema Manajemen Organisasi • Akhlak Berorganisasi di Muhammadiyah | • Diskusi • Workshop | 2 x 45 Menit | • BPK AMM, <i>Pedoman Bermuhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1990) • PP Muhammadiyah, <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002) • Abd. Rosyad Sholeh, <i>Manajemen Dakwah Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2005). | • Tes Tertulis • Inventori |
| Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat. | Peserta mampu menilai strategi implementasi keorganisasian untuk mencapai tujuan Muhammadiyah | Peserta dapat: 1. Merumuskan kriteria praktik baik perkaderan di AUKM 2. Merancang pola sukses bermuhammadiyah di AUKM 3. Mendesain rencana pengembangan organisasi dan strategi pencapaian program | Studi Banding Ke Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah • Perkaderan di AUKM • Problematika Pekaderan di AUM • Best Practices di AUKM | • Kunjungan lapangan (field trip) • Wawancara • Dialog • Laporan | 4 x 45 Menit | • PP Muhammadiyah, <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002) • LPCR, <i>Pedoman Pendirian dan Pengembangan Ranting Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: LPCR, 2012) • _____, <i>Tata Cara Menjadi Anggota Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta : LPCR, 2012) • _____, <i>Pembinaan Ranting Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: LPCR, 2013) • _____, <i>Pengembangan Ekonomi Anggota Ranting Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta : LPCR, 2012). | • Penilaian Kelompok • Tugas Proyek |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|--|--|---|---|--|---------------|---|---------------------|
| Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat | Peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam aktivitas <i>outbound</i> | Peserta dapat : 1. Membuktikan pentingnya nilai-nilai kohesifitas, kerjasama, kepedulian dan kepemimpinan dalam organisasi 2. Menunjukkan manfaat strategi & kreatifitas dalam pencapaian tujuan organisasi 3. Mengadopsi nilai-nilai baik dalam <i>ourbound</i> dalam kehidupan berorganisasi | <i>Outbound</i> • Taaruf • Kohesifitas • Empati, • Kepemimpinan • Kerjasama • Strategi • Kreatifitas | • <i>Out door activity</i> , • Praktek (<i>experiencing/</i> proses mengalami). • <i>Debriefing</i> | 6 x 45 menit | • Djamaluddin Ancok, <i>Outbound Training</i> , (Yogyakarta : UII Press, 2005) • Muhammad Dzirkron, <i>Model-Model Permainan Outbound</i> , (Klaten : HW Kalten, 2014) | • Penilaian Kinerja |

| | | |
|---|---|--|
| Disiapkan oleh: Munawwar Khalil | Diperiksa oleh: Wakil Ketua MPK (Bidang Pendidikan & Latihan) Munawwar Khalil | Disahkan oleh: Ketua MPK Ari Anshori |
|---|---|--|



Silabus

BAITUL ARQAM BPH

SILABUS MATERI

A. Identitas

1. Jenjang Perkaderan : Baitul Arqam BPH
2. Alokasi Waktu Total : 18 jpl (810 menit)

B. Unsur-Unsur Silabus

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|--|--|---|---|-----------------------------------|---------------|--|--|
| Keikhlasan dalam hidup dan berjuang menegakkan ajaran Islam melalui Muhammadiyah | Memahami, memahami dan mensosialisasikan Matan Keyakinan dan Cita-Cita Muhammadiyah kepada warga Persyarikatan | Peserta dapat: 1. Menelaah pemahaman tentang Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam 2. Memproyeksikan Islam & implementasinya dalam kehidupan 3. Menunjukkan hubungan antara Muhammadiyah dan NKRI | Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah • Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam • Islam dan Pengalamannya • Ruang Lingkup Islam • Muhammadiyah dan NKRI | • Ceramah bervariasi • Diskusi | 2 X 45 menit | • Haedar Nashir, <i>Kristalisasi Ideologi & Komitmen Bermuhammadiyah</i> . (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007). • Musthafa Kamal Pasha & Ahmad Adaby Darban, <i>Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam</i> . (Yogyakarta: Pustaka SM, 2009) • Ahmad Azhar Basyir <i>Refleksi atas Persoalan Keislaman (Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi)</i> . (Bandung: Mizan, 1993) | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari | Peserta mentradisikan amalan ibadah mahdah dan nafilah dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten | Peserta dapat: 1. Memvalidasi tuntunan ibadah mahdah & nafilah sesuai putusan tarjih 2. Menata ibadah mahdah dan nafilah sesuai putusan tarjih 3. Membiasakan ibadah mahdah & nafilah sesuai tuntunan syariah secara konsisten | Ibadah Mahdah dan Nafilah • Shalat 5 waktu • Shalat Jamak/Qoshar • Qiyamul Lail • Tadarus Fathul Qulub • Kultum • Zikir dan Do'a | • Drill • Tanya Jawab | On Schedule | • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, <i>HPT Muhammadiyah</i> . (Yogyakarta: SM) • _____, <i>Tanya Jawab Agoma jilid 1-7</i> . (Yogya: SM, 1996-2010) • _____, <i>Tuntunan Dzikir dan Doa Menurut HPT</i> . (Yogyakarta: SM, 2008) • Agung Danarto, <i>Cara Shalat Menurut HPT</i> . (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006) | • Observasi |
| Fathonah dalam berpikir, berwasana, dan menghasilkan karya | Peserta merangkaikan konsep-konsep umum yang terdapat | Peserta dapat: 1. Menguraikan definisi manhaj tarjih 2. Menelaah sumber, pendekatan & metode pe- | Manhaj Tarjih • Pengertian Manhaj Tarjih • Sumber Ajaran Islam | • Ceramah bervariasi • Jigsaw | 2 x 45 menit | • Asjmunni Abdurrahman, <i>Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi & Aplikasi</i> . (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) • Muhammad Azhar & Hamim | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|---|--|---|--|---|---------------|--|--|
| pemikiran | dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah | mahaman ajaran Islam menurut Muhammadiyah 3. Membuktikan nalar metodologis Muhammadiyah dalam kerangka pemikiran keagamaan | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan dan Metode Memahami Islam | | | Ilyas (ed.), <i>Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah</i> . (Yogyakarta: MTPPI PPPM & LPPi UMY.2000) | |
| Keteladanan dalam seluruh sikap dan tindakan | Peserta mampu meneladani uswah dan kejuangan para tokoh teladan Muhammadiyah | Peserta dapat : 1. Menguraikan profil & kompetensi kader Muhammadiyah 2. Menceritakan karakter perjuangan dan keteladanan para tokoh teladan Muhammadiyah 3. Berperilaku seperti tokoh & tokoh teladan Muhammadiyah dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat. | Profil Kader dan Nilai Perjuangan Tokoh Muhammadiyah <ul style="list-style-type: none"> • Profil Kader Muhammadiyah • Kisah Hidup Para Tokoh Muhammadiyah • Karakter Perjuangan dan Keteladanan para Tokoh | <ul style="list-style-type: none"> • Reading Guide • Gallery to Gallery | 2 x 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Lasa Hs., dkk., <i>100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi</i>. (Yogyakarta: MPI PPM. 2014) • Najamuddin R. & Hery Sucipto, <i>Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah</i>. (Jakarta: Best Media, 2010) • Kyai Syuja', <i>Islam Berkemajuan; Kisah Perjuangan KHA Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal</i>. (Tangerang: Al-Wasath, 2009) • Lukman Hakim (editor), <i>Dari Muhammadiyah untuk Indonesia: Pemikiran & Kiprah Ki Bagus Hadikusumo, Mr. Kasman Singodimedjo dan KH. A. Kahar Muzakkar</i>. (Jakarta: PPMuh. 2013) • Djarnawi Hadikusuma, <i>Matahari-Matahari Muhammadiyah</i>. (Yogyakarta: SM. 2010) | <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Keshalehan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat luas | Peserta mampu memimpinkan pelaksanaan PHIWM : Mengelola AUM di lingkungan AUKM | Peserta dapat: 1. Menjelaskan urgensi dan sifat PHIWM 2. Praktek Sikap dan Perilaku PHIWM: Mengelola AUM 3. Menginternalisasikan PHIWM: Mengelola AUM di lingkungan AUKM 4. Menyusun strategi penerapan PHIWM: | PHIWM: Mengelola AUM <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Urgensi dan Sifat PHIWM: • *Mengelola AUM • Kandungan: Mengelola AUM • Strategi internalisasi PHIWM: Mengeola | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah bervariasi • SGD | 2 x 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • PP Muhammadiyah, <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i>. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002) | <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Inventori |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|---|---|---|---|---|---------------|---|--|
| | | Mengelola AUM di lingkungan AUKM | AUM dalam kehidupan | | | | |
| Penghidmatan dan partisipasi aktif dalam peran keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal | Peserta menyadari urgensi revitalisasi kader di lingkungan Muhammadiyah | Peserta dapat: 1. Mendukung prioritas pengembangan kader dalam program Persyarikatan 2. Mendiagnosis problem revitalisasi kader 3. Merancang strategi revitalisasi kader di lingkungan masing-masing | Revitalisasi Kader Muhammadiyah • Kader dan Urgensinya di Persyarikatan • Problem Kader di Persyarikatan • Tujuan dan Fungsi revitalisasi kader • Desain Strategi Revitalisasi Kader | • <i>Brainstorming</i> • Diskusi, • Workshop, | 2 x 45 Menit | • PP Muhammadiyah, <i>Tanfidz Keputusan Muktamar ke-46</i> (Yogyakarta: PP Muh, 2010) • MPK PP Muh, <i>Sistem Perkaderan Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta : MPK PPMuh, 2015) • Asep Purnama Bahtiar, <i>Membaca Ulang Dinamika Muhammadiyah: Wacana di Seputar Pergerakan, Kaderisasi dan Kepemimpinan</i> , (Yogyakarta: LPPI UMY, 2003) • Miftahul Huda, <i>Ikhwanul Muhammadiyah: Benturan Ideologi dan Kaderisasi dalam Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007). | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Menempati posisi apapun dengan semangat ikhlas, berdedikasi, berprestasi dan menghasilkan hal-hal terbaik | Peserta mampu mengelola strategi pengembangan jaringan dan negosiasi | Peserta dapat: 1. Mengkritisi penerapan pengembangan jaringan dan negosiasi. 2. Merancang proyek pengembangan jaringan dan negosiasi. 3. Melaksanakan atau menerapkan pengembangan jaringan dan negosiasi yang efektif | Pengembangan Jaringan dan Negosiasi • Urgensi Pengembangan Jaringan dan Negosiasi • Pribadi Pengembangan Jaringan • Pola-Pola Pengembangan Jaringan dan Negosiasi. • Strategi membangun Jaringan Organisasi | • Diskusi, • <i>Role Play</i> , • Workshop | 2 X 45 menit | • Gary Yukl, <i>Leadership in Organization</i> , (NY: Pearson, 2010) • Michael Allison, dan Jude Kaye, <i>Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba</i> , terj. (Jakarta: YOI&TIFA, 2013) • Rhenald Kasali, <i>Change</i> , (Jakarta.: Gramedia, 2005) • PP Muhammadiyah, <i>Tanfidz keputusan Muktamar ke-46</i> , (Yogyakarta: PP Muh,2010) • Edi Suandi Hamid, dkk. (Ed), <i>Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah pada Era Multi Peradaban</i> , (Yogya, UII-Press,2000) | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|--|---|--|---|--|---------------|---|---------------------|
| Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat | Peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam aktivitas outbound | Peserta dapat: 1. Membuktikan pentingnya nilai-nilai kohesifitas, kerjasama, kepedulian dan kepemimpinan dalam organisasi 2. Menunjukkan manfaat strategi & kreatifitas dalam pencapaian tujuan organisasi 3. Mengadopsi nilai-nilai baik dalam <i>outbound</i> dalam kehidupan berorganisasi | <i>Outbound</i> • Taaruf • Kohesifitas • Empati, • Kepemimpinan • Kerjasama • Strategi • Kreatifitas | • <i>Outdoor activity</i> , • Praktek (<i>experiencing</i> / proses mengalami). • <i>Debriefing</i> | 2 x 45 menit | • Djamaluddin Ancok, <i>Outbound Training</i> , (Yogyakarta: UII Press, 2005) • Muhammad Dzirkron, <i>Model-Model Permainan Outbound</i> , (Klaten : HWV Kaltan, 2014) | • Penilaian Kinerja |

Disiapkan oleh :

Munawwar Khalil

Diperiksa oleh :
Wakil Ketua MPK
(Bidang Pendidikan & Latihan)

Munawwar Khalil

Disahkan oleh :
Ketua MPK

Ari Anshori

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Silabus

BAITUL ARQAM PEJABAT STRUKTURAL

SILABUS MATERI

A. Identitas

1. Jenjang Perkaderan : Baitul Arqam Pejabat Struktural
 2. Alokasi Waktu Total : 18 jpl (810 menit)

B. Unsur-Unsur Silabus

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|--|--|---|--|--|---------------|---|--|
| Keikhlasan dalam hidup dan berjuang menegakkan ajaran Islam melalui Muhammadiyah | Memahami, memahami dan mensosialisasikan Matan Keyakinan dan Cita-Cita Muhammadiyah kepada warga Persyarikatan | Peserta dapat: 1. Menguraikan posisi Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam 2. Menjelaskan Islam dan implementasinya dalam kehidupan 3. Menunjukkan hubungan antara Muhammadiyah dan NKRI | Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah • Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam • Islam dan Pengalamannya • Ruang Lingkup Islam • Muhammadiyah dan NKRI | • Ceramah bervariasi • Diskusi | 2 X 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Haedar Nashir, <i>Kristalisasi Ideologi & Komitmen Bermuhammadiyah</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007). • Musthafa Kamal Pasha & A. Adaby Darban, <i>Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam</i>, (Yogya: Pustaka SM, 2009) • Ahmad Azhar Basyir <i>Refleksi atas Persoalan Keislaman (Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi)</i>, (Bandung: Mizan, 1993) | <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari | Peserta melaksanakan ibadah mahdah sesuai dengan hasil keputusan tarjih | Peserta dapat : 1. Menerima tuntunan ibadah sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah 2. Menggunakan hasil putusan tarjih sebagai rujukan dalam melaksanakan ibadah keseharian 3. Melaksanakan ibadah mahdah sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten | Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih • Shalat Nawafil • Zikir dan Doa | • <i>Everyone is a teacher here</i> • <i>Watching video</i> • Ceramah bervariasi | 2 X 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, <i>HPT Muhammadiyah</i>, (Yogyakarta: SM) • _____, <i>Tanya Jawab Agama</i> jilid 1-7, (Yogyakarta: SM, 1996-2010) • _____, <i>Tuntunan Dzikir dan Doa Menurut HPT</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008) • Agung Danarta, <i>Shalat-Shalat Tathawwu</i>, (Yogyakarta: SM, 2005). • _____, <i>Shalat Tahajjud & Shalat Tarawih sesuai Tuntunan Rasulullah</i>, (Yogya: SM, 2010) • MPK SDI, <i>Merawat Jenazah</i>, (Yogyakarta: SM, 2008) | <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja • Observasi |

3

4

5

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|--|---|--|--|----------------------------------|---------------|---|--|
| Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari | Peserta membiasakan amalan ibadah mahdah dan nafilah dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten | Peserta dapat: 1. Menerima tuntunan ibadah mahdah dan nafilah sesuai dengan putusan tarjih 2. Menggunakan hasil putusan tarjih sebagai rujukan dalam melaksanakan ibadah mahdah dan nafilah. 3. Membiasakan ibadah mahdah & nafilah sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten | Ibadah Mahdah dan Nafilah • Shalat 5 waktu • Shalat Jamak/Qoshar • Qiyamul Lail • Tadarus Fathul Qulub • Kultum • Zikir dan Do'a | • Drill • Tanya Jawab | On schedule | • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah. <i>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: SM) • _____, <i>Tanya Jawab Agama jilid 1-7</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010) • Agung Danarto, <i>Cara Shalat Menurut HPT</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006) • Asmuni Abdurrahman, <i>Shalat Berjamaah</i> , (Yogya: SM, 2005) • Asep Solahudin, <i>Tuntunan Ibadah Praktis</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005). | • Observasi |
| Fathonah dalam berpikir, berwasan, dan menghasilkan karya pemikiran | Peserta mengidentifikasi konsep-konsep umum yang terdapat dalam manhaj tarjih Muhammadiyah | Peserta dapat: 1. Menyimpulkan definisi manhaj tarjih 2. Merangkum pokok-pokok manhaj tarjih 3. Mendukung nalar metodologis Muhammadiyah dalam kerangka pemikiran keagamaan | Manhaj Tarjih • Pengertian Manhaj Tarjih • Pokok-Pokok Manhaj Tarjih • Sifat Manhaj Tarjih | • Ceramah bervariasi • Jigsaw | 2 x 45 menit | • Asjmun Abdurrahman. <i>Manhaj Tarjih Muhammadiyah. Metodologi & Aplikasi</i> , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) • Muhammad Azhar & Hamim Ilyas (ed.), <i>Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: MTPPI & LPPI UMY, 2000) • Mukti Ali, <i>Metode Memahami Agama Islam</i> , (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Keshalehan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat luas | Peserta mampu mewujudkan PHIWM: Mengelola AUM dalam kehidupan sehari-hari | Peserta dapat: 1. Menjelaskan urgensi dan sifat PHIWM 2. Praktek Sikap dan Perilaku PHIWM: Mengelola AUM 3. Menginternalisasikan PHIWM: Mengelola AUM dalam Kehidupan sehari-hari 4. Menyusun strategi penerapan PHIWM : | PHIWM: Mengelola AUM • Pengertian PHIWM • Urgensi dan Sifat PHIWM • Kandungan PHIWM • Strategi internalisasi PHIWM dalam kehidupan | • Ceramah bervariasi • SGD | 2 x 45 menit | • PP Muhammadiyah, <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002) | • Tes Tertulis • Inventori |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|---|---|--|--|---|---------------|--|--|
| | | Mengeola AUM dalam lingkungan organisasi dan masyarakat | | | | | |
| Menjadi bagian yang menyatu dengan denyut nadi kehidupan Persyarikatan, umat dan bangsa sebagai wujud menjalankan misi organisasi | Peserta mampu memahami pengelolaan organisasi dan nilai-nilai bermuhammadiyah di Persyarikatan. | Peserta dapat: 1. Mengidentifikasi kekuatan & kelemahan organisasi Muhammadiyah 2. Menunjukkan Skema Manajemen Organisasi Muhammadiyah yang Modern dan Efektif 3. Menampilkan manajemen organisasi yang sesuai nilai-nilai Muhammadiyah | Manajemen Organisasi dan Akhlaq Bermuhammadiyah • Pengertian Manajemen Organisasi • Skema Manajemen Organisasi • Akhlak Bermuhammadiyah | • Diskusi • Workshop | 2 x 45 Menit | • BPK AMM, <i>Pedoman Bermuhammadiyah</i> , (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 1990) • PP Muhammadiyah, <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2002) • Abd. Rosyad Sholeh, <i>Manajemen Dakwah Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2005). | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat | Peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam aktivitas <i>outbound</i> | Peserta dapat: 1. Membuktikan pentingnya nilai-nilai kohesifitas, kerjasama, kepedulian dan kepemimpinan dalam organisasi 2. Menunjukkan manfaat strategi & kreatifitas dalam pencapaian tujuan organisasi 3. Mengadopsi nilai-nilai baik dalam <i>outbound</i> dalam kehidupan berorganisasi | <i>Outbound</i> • Taaruf • Kohesifitas • Empati, • Kepemimpinan • Kerjasama • Strategi • Kreatifitas | • <i>Out door activity</i> , • Praktek (<i>experiencing!</i> proses mengalami). • Debirefing | 2 x 45 menit | • Djamaluddin Ancok, <i>Outbound Training</i> , (Yogyakarta: UII Press, 2005) • Muhammad Dzikron, <i>Model-Model Permainan Outbound</i> , (Klaten : HW Kaltan, 2014) | • Penilaian Kinerja |

Disiapkan oleh :

Munawwar Khalil

Diperiksa oleh :
Wakil Ketua MPK
(Bidang Pendidikan & Latihan)

Munawwar Khalil

Disahkan oleh :
Ketua MPK

Ari Anshori

6

7



Silabus

BAITUL ARQAM
CALON KARYAWAN TETAP

SILABUS MATERI

A. Identitas

1. Jenjang Perkaderan : Baitul Arqam Calon Karyawan Tetap
2. Alokasi Waktu Total : 18 jpl (810 menit)

B. Unsur-Unsur Silabus

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|---|---|---|---|---|---------------|---|--|
| Kemurnian akidah yang membentuk keshalehan dalam kehidupan | Peserta menjadikan tauhid sebagai prinsip dasar dan utama dalam menjalankan kehidupan | Peserta dapat: 1. Menerima konsep tauhid sebagai prinsip dasar dalam kehidupan 2. Menerapkan tauhid dalam kehidupan sosial 3. Melaksanakan gerak dakwah amar ma'ruf nahi mungka dalam bingkai tauhid | Hakikat Islam: Peran Tauhid dalam Kehidupan • Makna tauhid • Tauhid sebagai spirit kemajuan umat. • Tauhid dan penegakan amar ma'ruf nahi munkar. | • Ceramah bervariasi • Diskusi | 2 x 45 menit | • Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: LPPi UMY, 2014) • Amin Rais, Tauhid Sosial, (Bandung: Mizan, 1998) • Azhar Basyir, Beragama Secara Dewasa, (Yogyakarta: UII Press, 2013) | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Ketaatan beribadah yang <i>tahsinah</i> dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari | Peserta melaksanakan ibadah <i>mahdah</i> sesuai dengan hasil Putusan Tarjih | Peserta dapat: 1. Menyetujui tuntunan ibadah sesuai dengan Putusan Tarjih Muhammadiyah 2. Memilih hasil Putusan Tarjih sebagai rujukan dalam melaksanakan ibadah keseharian 3. Melaksanakan ibadah <i>mahdah</i> sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten | Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih • Kaifiyat Wudhu, Tayammum & Mandi Junub • Kaifiyat & Bacaan Shalat | • Simulasi • Watching video • Tanya Jawab | 2 X 45 menit | • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, HPT Muhammadiyah, (Yogyakarta: SM) • _____. Tanya Jawab Agama jilid 1-7, (Yogya: SM, 1996-2010) • Agung Danarto, Cara Berwudhu Menurut Rasulullah, (Yogya-karta: SM, 2005) • _____. Cara Shalat Menurut HPT, (Yogyakarta: SM, 2006) • Asep Solahudin, Tuntunan Ibadah Praktis, (Yogyakarta: SM, 2005). | • Unjuk Kerja • Observasi |
| Ketaatan beribadah yang <i>tahsinah</i> dari ibadah itu | Peserta membiasakan amalan ibadah <i>mahdah</i> dan | Peserta dapat: 1. Menyetujui tuntunan ibadah <i>mahdah</i> dan <i>nafliah</i> sesuai dengan | Ibadah <i>Mahdah</i> dan <i>Nafliah</i> • Shalat 5 waktu • Shalat | • Drill • Tanya Jawab | On schedule | • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, HPT Muhammadiyah, (Yogyakarta: SM) • _____. Tanya Jawab Agama jilid | • Observasi |

| | | | | | | | |
|---|--|--|--|-----------------------------------|--------------|---|--|
| terpantul dalam kehidupan sehari-hari | <i>naflah</i> dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten | Putusan Tarjih 2. Memilih hasil Putusan Tarjih sebagai rujukan dalam melaksanakan ibadah <i>mahdah</i> dan <i>naflah</i> . 3. Membiasakan ibadah <i>mahdah</i> & <i>naflah</i> sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten | Jamak/Qashar • <i>Qiyamul Lail</i> • Tadarus Fathul Qufub • Kultum • Zikir dan Do'a | | | 1-7, (Yogyakarta: SM, 1996-2010) • _____, Tuntunan Dzikir dan Doa Menurut HPT, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008) • Agung Danarto, Cara Shalat Menurut HPT, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006) • Asmuni Abdurrahman, Shalat Berjamaah, (Yogyakarta: SM, 2005) • Asep Solahudin, Tuntunan Ibadah Praktis, (Yogyakarta: SM, 2005). | |
| Fathonah dalam berpikir, berwawasan, dan menghasilkan karya pemikiran | Peserta dapat membandingkan pelbagai metode dalam memahami Islam | Peserta dapat : 1. Menjelaskan pengertian dan urgensi metode dalam memahami Islam 2. Menguraikan berbagai metode dalam memahami Islam 3. Mengapresiasi berbagai metode dan pendekatan dalam memahami Islam | Metode Pemahaman Agama Islam • Pengertian metodologi • Urgensi metodologi dalam memahami Islam • Metode-metode memahami Islam • Metode memahami Islam menurut Muhammadiyah | • Ceramah bervariasi • Diskusi | 2 x 45 menit | • Mukti Ali, Metode Memahami Agama Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) • _____, Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam, (Bandung: Mizan, 1991) • M. Amin Abdullah, Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1996. • Asjmuni Abdurrahman, Memahami Makna Tekstual, Kontekstual dan Liberal : Koreksi Pemahaman atas Koncatan Pemikiran, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008) | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Keshalehan dalam mengelola AUK | Peserta mampu mewujudkan PHIWM dalam mengelola AUK | Peserta dapat: 1. Menjelaskan urgensi dan sifat PHIWM 2. Menginternalisasikan PHIWM dalam mengelola AUK 3. Menyusun strategi penerapan PHIWM dalam lingkungan organisasi dan masyarakat | Bekerja di AUK Muhammadiyah sesuai PHIWM • Pengertian • Urgensi dan sifat PHIWM • Kandungan • 13 butir PHIWM dalam mengelola AUK • Strategi internalisasi PHIWM dalam mengelola AUM | • Ceramah bervariasi • SGD | 2 x 45 menit | • PP Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002) | • Tes Tertulis • Inventori |

| | | | | | | | |
|---|--|--|---|--|--------------|---|---|
| Menempati posisi apapun dengan semangat ikhlas, berdedikasi, berprestasi dan menghasilkan hal-hal terbaik | Peserta mampu menginternalisasikan nilai-nilai dan etos kerja kader Muhammadiyah | Peserta dapat: 1. Menerapkan etos kerja sebagai kader muhammadiyah 2. Membiasakan etos kerja yang produktif sebagai kader muhammadiyah 3. Mempengaruhi kader-kader untuk menerapkan etos kerja | Etos Kerja Kader Muhammadiyah | <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Workshop | 2 X 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • KRH Hadjid. Pelajaran KHA Dahlan: 7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat Al Quran (Yogyakarta: LPI PPM, 2008) • Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami, (Jakarta: GIP, 2002) • Musa Asy'ari, Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan ekonomi umat (Yogyakarta: Lesfi, 1997) • Ahmad Janan Asifudin, Etos Kerja Islami. (Surakarta: MU Press, 2004) | <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Inventori |
| Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat | Peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam aktivitas <i>outbound</i> | Peserta dapat: 1. Membuktikan pentingnya nilai-nilai kohesifitas, kerjasama, kepedulian dan kepemimpinan dalam organisasi 2. Menunjukkan manfaat strategi & kreatifitas dalam pencapaian tujuan organisasi 3. Mengadopsi nilai-nilai baik dalam <i>outbound</i> dalam kehidupan berorganisasi | <i>Outbound</i> <ul style="list-style-type: none"> • Taaruf • Kohesifitas • Empati, • Kepemimpinan • Kerjasama • Strategi • Kreatifitas | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Out door activity</i>, • Praktek (<i>experiencing/ proses mengalami</i>). • <i>Debriefing</i> | 2 x 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Djamaluddin Ancok, <i>Outbound Training</i>, (Yogyakarta: UII Press, 2005) • Muhammad Dzirkron, <i>Model-Model Permainan Outbound</i>, (Klaten: HWW Kalten, 2014) | <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Kinerja |

| | | |
|-----------------|--|-----------------------------|
| Disiapkan oleh: | Diperiksa oleh: Wakil Ketua MPK (Bidang Pendidikan & Latihan) | Disahkan oleh: Ketua MPK |
| Irfan Islami | Munawwar Khalil | Ari Anshori |



Silabus

BAITUL ARQAM KARYAWAN TETAP

SILABUS MATERI

A. Identitas

1. Jenjang Perkaderan : Baitul Arqam Karyawan Tetap
2. Alokasi Waktu Total : 18 jpl (810 menit)

B. Unsur-Unsur Silabus

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK | STRATEGI PEMBELAJARAN | ALOKASI WAKTU | REFERENSI/ACUAN | PENILAIAN |
|--|--|--|--|--|---------------|---|--|
| Kenurman akidah yang membentuk keshalehan dalam kehidupan | Peserta memahami pokok pikiran dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah | Peserta dapat: 1. Menguraikan hakikat dan fungsi Muhammadiyah 2. Melaksanakan fungsi Muhammadiyah dalam lingkup masyarakatnya 3. Bertindak sesuai dengan prinsip dalam Mukadimah AD Muhammadiyah | Mukaddimah AD Muhammadiyah • Hakikat Muhammadiyah • Fungsi Muhammadiyah • Tujuh Pokok Pikiran Mukadimah AD Muhammadiyah | • Ceramah bervariasi • Diskusi | 2 x 45 menit | • Imron Nasri, dkk (penghimpun), Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah, (Yogya: SM & MPK PPM, 2009). • Haedar Nashir, Ideologi Gerakan Muhammadiyah, (Yogya: SM, 2001) • _____, Memahami Ideologi Muhammadiyah, (Yogyakarta: SM, 2013) | • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari | Peserta melaksanakan ibadah mahdah sesuai dengan hasil keputusan tarjih | Peserta dapat: 1. Menerima tuntunan ibadah sesuai dengan Putusan Tarjih Muhammadiyah 2. Menggunakan hasil Putusan Tarjih sebagai rujukan dalam melaksanakan ibadah keseharian 3. Melaksanakan ibadah mahdah sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten | Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih • Shalat Nawafil • Zikir dan Doa • Zakat | • <i>Everyone is a teacher here</i> • <i>Watching video</i> • Ceramah bervariasi | 2 X 45 menit | • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, HPT Muhammadiyah, (Yogyakarta: SM) • _____, Tanya Jawab Agama jilid 1-7, (Yogyakarta: SM, 1996-2010) • _____, Tuntunan Dzikir dan Doa Menurut HPT, (Yogya: SM, 2008) • Agung Danarta, Shalat-Shalat Tathawwu. (Yogya: SM, 2005). • _____, Shalat Tahajjud & Tarawih sesuai Tuntunan Rasulullah. (Yogya: SM, 2010) • Majelis Pendidikan Kader, Merawat Jenazah, (Yogyakarta: SM, 2008) | • Unjuk Kerja • Observasi |
| Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan | Peserta membiasakan amalan ibadah mahdah dan nafilah dalam kehidupan sehari-hari | Peserta dapat: 1. Menerima tuntunan ibadah mahdah dan nafilah sesuai dengan Putusan Tarjih 2. Menggunakan hasil Putusan Tarjih sebagai rujukan | Ibadah Mahdah dan Nafilah • Shalat 5 waktu • Shalat Jamak/Qashar • Qiyamul Lail | • Drill • Tanya Jawab | On schedule | • Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, (Yogyakarta: SM) • _____, Tanya Jawab Agama jilid 1-7, (Yogyakarta: SM, 1996-2010) • Agung Danarto, Cara Shalat | • Observasi |

| | | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--------------|---|--|
| sehari-hari | hari secara konsisten | dalam melaksanakan ibadah <i>mahdah</i> dan <i>naflah</i> . 3. Membiasakan ibadah <i>mahdah</i> & <i>naflah</i> sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten | <ul style="list-style-type: none"> • Tadarus Fathul Qulub • Kultum • Zikir dan Do'a | | | Menurut HPT, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006) <ul style="list-style-type: none"> • Asmuni Abdurrahman, Shalat Berjamaah, (Yogya: SM, 2005) • Asep Solahudin, Tuntunan Ibadah Praktis, (Yogyakarta: SM, 2005). | |
| Fathonah dalam berpikir, berwasan, dan menghasilkan karya pemikiran | Peserta mengidentifikasi konsep-konsep umum yang terdapat dalam manhaj tarjih Muhammadiyah | Peserta dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan definisi Manhaj Tarjih 2. Merangkum sumber, pendekatan dan metode pemahaman ajaran Islam menurut Muhammadiyah 3. Mendukung nalar metodologis Muhammadiyah dalam kerangka pemikiran keagamaan | Manhaj Tarjih <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian manhaj tarjih • Sumber, pendekatan dan metode memahami Islam • Sifat Manhaj Tarjih | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah bervariasi • <i>jigsaw</i> | 2 x 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Asjmun Abdurrahman, Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi & Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) • Muh. Azhar & Hamim Ilyas (ed.), Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah, (Yogya: MTPPI PPM & LPPI UMY, 2000) • Mukti Ali, Mecomde Memahami Agama Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) | <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Mampu mele-takkan segala sesuatu pada peringkatnya dengan adil, dari segi hukum, nilai, dan pelaksanaannya | Mampu membedakan apa yang seharusnya didahulukan oleh agama dan apa pula yang seharusnya diakhirkan; apa yang dianggap berat dan apa yang dianggap ringan; dan apa yang dihormati agama dan pula yang bernilai sekunder ataupun tersier. | Setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan nilai prioritas dalam <i>maqashid</i> syariah 2. Mengidentifikasi prioritas dalam beberapa bidang kehidupan 3. Menguraikan beberapa prioritas dalam ranah profesi dan pelayanan public | Fiqh Prioritas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi 2. Kebutuhan Umat Alkan Fiqh Prioritas 3. Hubungan Antara Fiqh Prioritas dan Fiqh Pertimbangan 4. Prioritas dalam Berbagai Bidang Amal 5. Prioritas dalam perkara yang diperintahkan | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah bervariasi • <i>Case Study</i> • SGD | 2 x 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Yusuf Qardhawi, <i>Fi Fiqhil Aulawiyyaati: Dirasah Jadidah Fi Dhau'il Qur'ani was Sunnati</i>, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), Edisi Indonesia terbit dengan judul: <i>Fiqh Prioritas, Sebuah Kajian Baru Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah</i>, Penerbit: Robbani Press, Jakarta: 2014 | <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Inventori • Observasi |
| Keteladanan dalam seluruh sikap dan tindakan | Peserta mampu menjadikan nilai-nilai keteladanan para tokoh sebagai bagian kepribadiannya | Peserta dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan profil & kompetensi kader Muhammadiyah 2. Merangkum nilai karakter perjuangan dan keteladanan para tokoh teladan Muhammadiyah 3. Berperilaku seperti tokoh-tokoh teladan Muhamma- | Profil Kader dan Nilai Perjuangan Tokoh Muhammadiyah <ul style="list-style-type: none"> • Profil kader Muhammadiyah • Kisah hidup para tokoh Muhammadiyah | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Story Telling</i> • <i>Reading Guide</i> | 2 x 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Lasa Hs., dkk., 100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi, (Yogyakarta: Majelis Pustaka & Informasi PP Muhammadiyah, 2014) • Najamuddin Ramly & Hery Sucipto, Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Pangung Sejarah | <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Inventori |

| | | | | | | | |
|---|---|--|---|---|--------------|---|-------------------------------|
| | | diyah dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat. | • Karakter perjuangan dan keteladanan para tokoh | | | Muhammadiyah, (Jakarta: Best Media Utama, 2010) • Kyai Syuja'. Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan KHA Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal, (Tangerang: Al-Wasath, 2009) | |
| Menjadi bagian yang menyatu dengan denyut nadi kehidupan persyarikatan, umat dan bangsa sebagai wujud menjalankan misi organisasi | Peserta mampu menilai pengelolaan organisasi dan nilai-nilai bermuhammadiyah di Persyarikatan | Peserta dapat: 1. Menganalisis SWOT Organisasi Muhammadiyah 2. Menyusun skema manajemen organisasi Muhammadiyah yang modern dan efektif 3. Mendesain manajemen organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah | Manajemen Organisasi dan Akhlak berMuhammadiyah | • Diskusi • Workshop | 2 X 45 menit | • BPK AMM, Pedoman Bermuhammadiyah (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1990) • PP Muhammadiyah, PHIWM (Yogyakarta: SM, 2002) • Abd.Rosyad Sholeh, Manajemen Dakwah Muhammadiyah (Yogyakarta, SM, 2005) | • Tes tertulis • Inventori |
| Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat | Peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam aktivitas outbound | Peserta dapat: 1. Membuktikan pentingnya nilai-nilai kohesifitas, kerjasama, kepedulian dan kepemimpinan dalam organisasi 2. Menunjukkan manfaat strategi & kreatifitas dalam pencapaian tujuan organisasi 3. Mengadopsi nilai-nilai baik dalam <i>outbound</i> dalam kehidupan berorganisasi | <i>Outbound</i> • Taaruf • Kohesifitas • Empati, • Kepemimpinan • Kerjasama • Strategi • Kreatifitas | • <i>Out door activity</i> , • Praktek (<i>experiencing!</i> proses mengalami) • <i>Debriefing</i> | 4 x 45 menit | • Djamaluddin Ancok, <i>Outbound Training</i> , (Yogyakarta: UII Press, 2005) • Muhammad Dzikron, <i>Model-Model Permainan Outbound</i> , (Klaten: HW Klaten, 2014) | • Penilaian Kinerja |

| | | |
|---|---|---|
| Disiapkan oleh: Salmah Orbayinah | Diperiksa oleh: Wakil Ketua MPK (Bidang Pendidikan & Latihan) Munawwar Khalil | Disahkan oleh: Ketua MPK Ari Anshori |
|---|---|---|